

**DETERMINAN *AUDIT REPORT LAG* DENGAN REPUTASI KAP
SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(Studi pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



**Oleh:
LUTFIA ALTHAF NUR ARIBA
NIM. 17.52.21.101**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
2021**

DETERMINAN *AUDIT REPORT LAG* DENGAN REPUTASI KAP SEBAGAI
VARIABEL MODERASI
(Studi pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Dalam Bidang Ilmu Akuntansi Syariah

Oleh:

Lutfia Althaf Nur Ariba
NIM.17.52.21.101

Surakarta, 20 April 2021

Disetujui dan disahkan oleh:
Dosen Pembimbing Skripsi



Samsul Rosadi, M.Si.
NIK. 19871221 201701 1 165

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : LUTFIA ALTHAF NUR ARIBA
NIM : 175221101
JURUSAN/PRODI : AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul **“DETERMINAN AUDIT REPORT LAG DENGAN REPUTASI KAP SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”**.

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Surakarta, 20 April 2021



Lutfia Althaf Nur Ariba

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan di bawah ini:

NAMA : LUTFIA ALTHAF NUR ARIBA
NIM : 175221101
JURUSAN/PRODI : AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Terkait penelitian skripsi saya yang berjudul **“Determinan Audit Report Lag dengan Reputasi KAP Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”**

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya benar-benar melakukan penelitian dan pengambilan data laporan keuangan perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dan data yang sebenarnya, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Surakarta, 20 April 2021



Lutfia Althaf Nur Ariba

Samsul Rosadi, M.Si.
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Sdr : Lutfia Althaf Nur Ariba

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Surakarta
Di Surakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Lutfia Althaf Nur Ariba NIM: 175221101 yang berjudul:

DETERMINAN *AUDIT REPORT LAG* DENGAN REPUTASI KAP SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).

Sudah dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang ilmu Akuntansi Syariah.

Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 20 April 2021
Dosen Pembimbing Skripsi



Samsul Rosadi, M.Si.
NIK. 19871221 201701 1 165

PENGESAHAN

**DETERMINAN AUDIT REPORT LAG DENGAN REPUTASI
KAP SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(Studi pada Perusahaan BUMN yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**

Oleh:

LUTFIA ALTHAF NUR ARIBA
NIM. 17.52.21.101

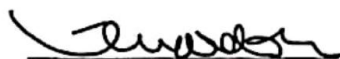
Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosah
Pada hari Rabu tanggal 05 Mei 2021 M / 23 Ramadan 1442 H dan dinyatakan
telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Dewan Penguji:

Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)
Aryani Intan Endah Rahmawati, S.E., M.Sc.
NIP. 19930521 201903 2 012



Penguji II
Arif Nugroho, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19920516 201903 1 009



Penguji III
Anim Rahmayati, S.E.I., M.Si.
NIP. 19841008 201403 2 005



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Surakarta



Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si.
NIP. 19720304 200112 1 004

MOTTO



“Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah:6)

*“Malam hari; pada langit cerah tiada bintang yang menunjukan kita arah;
tetapi bersama berkat tuhan kita berlayar; dengan bantuan-Nya kita tiada kan
gagal”*

(Jalaluddin Rumi)

*“Kesibukan kita melihat kekurangan dan kesalahan orang lain bisa membuat
kita lengah terhadap kekurangan dan kesalahan diri sendiri”*

(KH. Musthofa Bisri)

“Khoirunnas Anfa’uhum Linnas, mari Bersahabat dan Bermanfaat”

(Peneliti)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'amin,

Ya Allah, Engkau adalah penulis skenario terbaik
Ya Allah, Hidupku dan semua yang terjadi di hidupku, tidak lepas dari izin-Mu

Dan atas barokah sholawat pada Rasulullah
Kupersembahkan karya yang sederhana ini untuk:

Bapak dan Ibuku tercinta, atas doa, dukungan, nasihat, kasih sayang, pengajaran,
dan hal-hal baik yang selalu ditanamkan pada diriku sepanjang hidupku.

Adik-adikku tersayang serta segenap keluarga yang selalu ceria, menyenangkan,
membahagiakan dan tak lupa selalu mendoakan.

Partner-partner baikku berjuang semasa studi dan organisasi yang selalu
menemaniku berproses, memberikan doa, semangat dan hal-hal baik lainnya.

FEBI dan Almamaterku Tercinta IAIN Surakarta, tempat belajar dan berprosesku.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT berkat rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Determinan *Audit Report Lag* dengan Reputasi KAP Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta.

Penulis menyadari bahwa telah mendapatkan dorongan, dukungan serta bimbingan dari banyak pihak dalam bentuk apapun. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih dengan setulus hati kepada:

1. Prof. Dr. Mudhofir, S.Ag., M.Pd., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
2. Dr. M. Rahmawan Arifin, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Anim Rahmayati, S.E.I., M.Si., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Syariah.
4. Fitri Laela Wijayati, S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan banyak bimbingan kepada penulis selama menempuh studi.
5. Samsul Rosadi, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak perhatian, bimbingan, dan dorongan selama penulis menyelesaikan skripsi.

6. Bapak Ibu dosen dan staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
7. Kedua orang tuaku, Bapak Didik Indriyanto dan Ibu Fatich Syari'ati, terimakasih atas semua pengorbanan, doa, dukungan dan semua hal baik yang diberikan untuk penulis selama menempuh pendidikan Sarjana di Perguruan Tinggi Negeri. Semoga di setiap perjalanan penulis, selalu bisa menjadi anak yang membanggakan.
8. Adik-adikku Zharifa Fara Nuraida dan Arsyila Farza Nur Askadina atas dukungan, doa, dan keceriaan yang telah diberikan kepada penulis. Semoga penulis bisa menjadi kakak yang baik dan menginspirasi kalian.
9. Keluarga besar Bank Indonesia Solo, GenBI Solo 2020 terutama GenBI Komisariat IAIN Surakarta yang telah memberikan beasiswa dan ruang penulis untuk berproses, selalu menjadi tempat penulis menimba ilmu, dan mengasah *softskill*.
10. Keluarga Besar Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta terkhusus Tim KSAS FEBI yang telah menjadi sarana belajar bagi penulis dalam kegiatan akademik dan mengasah *softskill*.
11. Teman-teman angkatan 2017, terkhusus untuk Akuntansi Syariah Kelas C yang telah memberikan warna dan rasa kekeluargaan yang hangat.
12. Keluarga besar pengurus HMJ AKS 2018, 2019 serta HMPS AKS 2020, rumah yang telah menemaniku berproses dengan semua cerita di dalamnya.
13. Keluarga besar PANSUS FEBI 2020, keluarga tanpa KK-ku yang hebat yang kutemukan di akhir masa studiku, yang selalu menguatkan, memberikan

pengajaran, tawa dan semangat dalam berjuang bersama baik dalam suka maupun duka.

14. *Partner-partner* baikku di “All is Well” yaitu Sayoer dan Daffa yang selalu mau dan mampu untuk berjalan bersama, beriringan, saling memberikan doa, semangat dengan caranya sendiri.
15. Berliani Listyaningrum, teman baikku yang pertama kukenal di IAIN yang telah memberikan warna dan banyak hal, menjadi telinga dan menjadi *support system* yang baik selama proses studi.
16. Marina, Tika Anjani dan Anggita, teman baikku mendiskusikan sekaligus memperdebatkan sesuatu, terimakasih sudah menjadi *support system* yang baik dalam menemani berproses selama proses studi.
17. *Partner-partner* baikku di grup Bidadari, Genggez, teman berbincang di Kos dan *Ngopi* (Zulekha, Krisnia, Elin) serta *partner* baikku di rumah yang telah menemani, memberikan semangat dan *support* sebagai tempat bertukar cerita dan *sambat*.
18. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis yang berjasa dalam proses studi dan penyusunan skripsi.

Tiada kiranya penulis bisa membalas semua hal baik yang telah diberikan, dengan do'a serta syukur kepada Allah SWT, semoga memberikan balasan kebaikan dan keberkahan kepada semuanya. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Surakarta, 20 April 2021

Penulis

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of company size, audit committee and internal auditors on audit report lag with reputation of the public accounting firm as a moderating variable. The dependent variable in this study is the audit report lag. the independent variables in this study are company size, audit committee and internal auditors. While the moderating variable in this study is the reputation of the public accounting firm.

The research population were State-Owned Enterprises (BUMN) listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the period of 2015 to 2019. This study carried out 85 observations. The data used are secondary data such as annual reports of companies. The data analysis method used in this research ia multiple linear regression analysis and moderation regression analysis with the absolute difference value approach.

As the results of multiple linear regression analysis, this study indicate that company size and internal auditors have a negative effect on audit report lag. While the audit committee has no effect on the audit report lag. The results of moderation regression analysis with the absolute difference value approach, this study indicate that the reputation of the public accounting firm does not moderate the relationship between company size and audit report lag. While the reputation of the public accounting firm moderates the relationship between the audit committee and the internal auditors on the audit report lag.

Keywords: Company Size, Audit Committee, Internal Auditors, Audit Report Lag, Reputation of Public Accounting Firm.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, komite audit dan auditor internal terhadap *audit report lag* dengan reputasi Kantor Akuntan Publik sebagai variabel moderasi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit report lag*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, komite audit dan auditor internal. Sedangkan variabel moderasi dalam penelitian ini adalah reputasi Kantor Akuntan Publik.

Populasi dalam penelitian ini adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2019. Jumlah observasi dalam penelitian ini sebanyak 85 pengamatan. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dan analisis regresi moderasi dengan pendekatan nilai selisih mutlak.

Hasil penelitian dengan analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan auditor internal berpengaruh negative terhadap *audit report lag*. Sedangkan komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian dengan analisis regresi moderasi dengan pendekatan selisih nilai mutlak menunjukkan bahwa reputasi Kantor Akuntan Publik tidak memoderasi hubungan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*. Sedangkan reputasi Kantor Akuntan Publik mampu memoderasi hubungan komite audit dan auditor internal terhadap *audit report lag*.

Kata kunci: Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Auditor Internal, *Audit Report Lag*, Reputasi Kantor Akuntan Publik.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBINGI.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI.....	iii
SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN	iv
HALAMAN NOTA DINAS	v
HALAMAN PENGESAHAN MUNAQSAH.....	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
<i>ABSTRACT</i>	xii
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah	8
1.3. Batasan Masalah.....	8
1.4. Rumusan Masalah	9
1.5. Tujuan Penelitian	9
1.6. Manfaat Penelitian	10
1.7. Jadwal Penelitian.....	11
1.8. Sistematika Penulisan Skripsi	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
2.1 Kajian Teori	13
2.1.1 Teori Agensi.....	13
2.1.2 Teori Kepatuhan.....	14
2.1.3 <i>Audit Report Lag</i>	15

2.1.4	Ukuran Perusahaan.....	16
2.1.5	Komite Audit.....	18
2.1.6	Auditor Internal.....	19
2.1.7	Reputasi KAP.....	20
2.2	Hasil Penelitian yang Relevan	22
2.3	Kerangka Berpikir.....	25
2.4	Hipotesis.....	26
2.4.1	Ukuran Perusahaan dan <i>Audit Report Lag</i>	26
2.4.2	Komite Audit dan <i>Audit Report Lag</i>	27
2.4.3	Auditor Internal dan <i>Audit Report Lag</i>	28
2.4.4	Reputasi KAP memoderasi Ukuran Perusahaan pada <i>Audit Report Lag</i>	28
2.4.5	Reputasi KAP memoderasi Komite Audit pada <i>Audit Report Lag</i>	29
2.4.6	Reputasi KAP memoderasi Auditor Internal pada <i>Audit Report Lag</i>	30
BAB III METODE PENELITIAN.....		32
3.1	Waktu dan Wilayah Penelitian.....	32
3.2	Jenis Penelitian.....	32
3.3	Populasi, Sampel, Teknik Pengambilan Sampel.....	32
3.3.1	Populasi	32
3.3.2	Sampel.....	33
3.3.3	Teknik Pengambilan Sampel.....	33
3.4	Data dan Sumber Data	34
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.6	Variabel Penelitian	34
3.6.1	Variabel Dependen.....	34
3.6.2	Variabel Independen	34
3.6.3	Variabel Moderasi	35
3.6.4	Definisi Operasional Variabel.....	35
3.7	Teknik Analisis Data.....	36

3.7.1	Analisis Statistik Deskriptif	36
3.7.2	Uji Asumsi Klasik.....	36
3.7.3	Uji Ketepatan Model (<i>Goodness of Fit</i>).....	38
3.7.4	Analisis Regresi Linier Berganda	39
3.7.5	Uji Hipotesis	40
3.7.6	Analisis Regresi Moderasi dengan Pendekatan Nilai Selisih Mutlak	40
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....		43
4.1	Gambaran Umum Penelitian	43
4.2	Pengujian dan Hasil Analisis Data.....	44
4.2.1	Statistik Deskriptif	44
4.2.2	Uji Asumsi Klasik.....	47
4.2.3	Uji Ketepatan Model	51
4.2.4	Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	54
4.2.5	Uji Hipotesis (Uji t).....	56
4.2.6	Uji Regresi Moderasi dengan Pendekatan Nilai Selisih Mutlak	57
4.3	Pembahasan Hasil Analisis Data.....	59
4.3.1	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Audit Report Lag</i> ...	59
4.3.2	Pengaruh Komite Audit terhadap <i>Audit Report Lag</i>	61
4.3.3	Pengaruh Auditor Internal terhadap <i>Audit Report Lag</i>	62
4.3.4	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Audit Report Lag</i> dengan Reputasi KAP Sebagai Variabel Moderasi.....	63
4.3.5	Pengaruh Komite Audit terhadap <i>Audit Report Lag</i> dengan Reputasi KAP Sebagai Variabel Moderasi	65
4.3.6	Pengaruh Auditor Internal terhadap <i>Audit Report Lag</i> dengan Reputasi KAP Sebagai Variabel Moderasi	66
BAB V PENUTUP.....		68
5.1	Kesimpulan	68
5.2	Keterbatasan Penelitian	69
5.3	Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA		71

LAMPIRAN.....	76
---------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen	6
Tabel 3.1 Penjelasan Sampel	33
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel.....	35
Tabel 4.1 Daftar Perusahaan yang Dianalisis	43
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	45
Tabel 4.3 Hasil Uji Statistik <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	47
Tabel 4.4 Hasil Uji Statistik <i>Kolmogorov-Smirnov</i> Setelah Uji <i>Outlier</i>	48
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinieritas	49
Tabel 4.6 Hasil Uji <i>Glejser</i>	50
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi	51
Tabel 4.8 Hasil Uji Signifikansi (F) Model Regresi Linier Beranda	52
Tabel 4.9 Hasil Uji Signifikansi (Uji F) Model Regresi Moderasi	52
Tabel 4.10 Hasil Koefisien Determinasi Model Regresi Linier Berganda	53
Tabel 4.11 Hasil Koefisien Determinasi Model Regresi Moderasi	53
Tabel 4.12 Hasil Regresi Linier Berganda.....	54
Tabel 4.13 Hasil Uji t.....	56
Tabel 4.14 Hasil Uji Regresi Moderasi dengan Pendekatan Nilai Selisih Mutlak	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Fenomena <i>Audit Report Lag</i>	3
Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	25

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1:	Daftar Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.....	76
Lampiran 2:	Daftar Perusahaan BUMN yang Masuk dalam Sampel	77
Lampiran 3:	Tabulasi Total Aset Perusahaan	78
Lampiran 4:	Tabulasi Variabel Ukuran Perusahaan	80
Lampiran 5:	Tabulasi Variabel Komite Audit.....	82
Lampiran 6:	Tabulasi Variabel Auditor Internal.....	83
Lampiran 7:	Tabulasi Variabel Reputasi KAP.....	84
Lampiran 8:	Tabulasi Data Variabel <i>Audit Report Lag</i>	87
Lampiran 9:	Tabulasi Seluruh Variabel Penelitian Sebelum Outlier	89
Lampiran 10:	Tabulasi Seluruh Variabel Penelitian Setelah Outlier	94
Lampiran 11:	Hasil Analisis Deskriptif	98
Lampiran 12:	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	99
Lampiran 13:	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	102
Lampiran 14:	Hasil Analisis Regresi dengan Pendekatan Nilai Selisih Mutlak	103
Lampiran 15:	Jadwal Penelitian	105
Lampiran 16:	Daftar Riwayat Hidup.....	106
Lampiran 17:	Hasil Cek Plagiasi.....	107

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perusahaan dalam rangka memperoleh dana melalui investor dapat dilakukan dengan cara terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Menyerahkan laporan keuangan auditan ke *public* merupakan kewajiban bagi perusahaan yang terdaftar di BEI. Laporan keuangan perusahaan digunakan untuk menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas perusahaan serta memberikan manfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam rangka proses pengambilan keputusan ekonomi dan tanggung jawab manajemen (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016).

Pengauditan laporan keuangan dilakukan untuk menjamin keandalan informasi dalam proses pengambilan keputusan (Rosalia dkk., 2019). Selain itu, dalam rangka memberikan manfaat bagi para penggunanya, laporan keuangan harus memenuhi tujuan kualitatif. Ketepatanwaktuan merupakan salah satu tujuan kualitatif laporan keuangan, sehingga manfaat laporan keuangan akan berkurang jika laporan keuangan tidak tersedia secara tepat waktu.

Berdasarkan Keputusan Badan Pengawas Pasar Modal dan Laporan Keuangan (Bapepam dan LK) Nomor: KEP-431/BL/2012 dalam Peraturan Nomor X.K.6 perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Bapepam dan Lembaga Keuangan paling lama 4 bulan setelah tahun buku berakhir dan wajib mengunggahnya di *website* perusahaan. Selain itu dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor: 29/POJK.04/2016 tentang laporan tahunan perusahaan

publik juga menjelaskan bahwa setiap perusahaan publik memiliki kewajiban menyampaikan laporan keuangannya pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling lambat pada akhir bulan keempat.

Perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan tahunannya akan dikenakan denda sebesar Rp 1.000.000 per hari oleh OJK. Namun, kenyataannya keterlambatan penyampaian laporan tahunan masih menjadi fenomena pada perusahaan *go public*. Namun, adanya peraturan tersebut menjadikan fenomena keterlambatan penyampaian laporan tahun perusahaan mengalami penurunan dari tahun ke tahun.

Pada tahun 2015, terdapat 63 perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan hasil audit (idx.co.id, 2016). Tahun 2016, terdapat 17 perusahaan yang tidak tepat waktu menyampaikan laporan keuangan hasil audit (idx.co.id, 2017). Tahun 2017, terdapat 10 perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangan hasil audit secara tepat waktu (idx.co.id, 2018). Tahun 2018, terdapat 10 perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan hasil audit (idx.co.id, 2019). Tahun 2019, terdapat 30 perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan hasil audit (idx.co.id, 2018). Fenomena tersebut memberi bukti bahwa sampai saat ini, fenomena *audit report lag* masih terjadi.

Gambar 1.1
Fenomena *Audit Report Lag*



Sumber data di olah: www.idx.co.id

Proses audit oleh auditor seringkali dihadapkan pada beberapa masalah yang berdampak pada ketepatan waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan auditan. Jangka waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal laporan auditor independen inilah yang disebut *audit report lag*. *Audit report lag* berhubungan dengan ketepatan dan keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan. *Audit report lag* dihitung dari tanggal berakhirnya tahun fiskal perusahaan sampai pada tanggal dimana proses audit itu selesai dikerjakan.

Audit report lag juga dapat diartikan sebagai interval antara tanggal tutup buku perusahaan dengan periode atau jangka waktu pengesahan hasil laporan audit (Abdillah dkk., 2019). *Audit report lag* yang panjang dapat menunjukkan lamanya proses audit yang dilakukan oleh auditor, hal tersebut berdampak pada penerbitan laporan keuangan auditan ke OJK/Bapepam-LK. Keterlambatan tersebut mengindikasikan terjadinya masalah dalam laporan keuangannya dan berpengaruh terhadap informasi yang disajikan. Oleh karena itu, *audit report lag* masih menjadi perhatian bagi perusahaan dan auditor.

Salah satu perusahaan BUMN yaitu PT Bukit Asam Tbk. terlambat dalam melaporkan laporan keuangan periode kuartal III tahun 2018. Hal tersebut disebabkan oleh PT Indonesia Asaham Alumunium Tbk. yang merupakan induk *holding* BUMN tambang melakukan aksi penjualan obligasi global. Hal tersebut berdampak pada performa anak usaha (Kontan.co.id, 2018). Hal tersebut menjadikan dasar peneliti untuk mempertimbangkan ukuran perusahaan menjadi faktor internal yang mempengaruhi *audit report lag*.

Selain itu dikutip dari Liputan6.com (2017) dalam *Annual Report Award* (ARA), PT Bank Negara Indonesia Tbk. berhasil mendapatkan penghargaan kategori BUMN Keuangan *listed* pertama penyaji laporan keuangan tahun 2016. Serupa dengan PT Aneka Tambang Tbk. yang meraih penghargaan sebagai BUMN *Non* Keuangan Listed Peringkat Pertama Penyaji laporan keuangan tahun 2016 dalam ajang yang sama. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat penerapan yang baik dari praktik *good corporate governance*. Oleh karena itu praktik *good corporate governance* dijadikan salah satu faktor internal yang mempengaruhi *audit report lag* oleh peneliti.

Beberapa peneliti telah meneliti mengenai faktor-faktor penyebab *audit report lag*. Namun, masih terdapat ketidak konsistenan dalam hasil penelitian. Ukuran perusahaan diartikan sebagai skala apakah perusahaan dikategorikan dalam *big firm* atau *small firm* dimana dapat diukur dari jumlah aset yang dimiliki perusahaan. *Big Firm* dinilai lebih singkat dapat menyampaikan laporan keuangannya karena cenderung memiliki tekanan yang tinggi dari pihak eksternal (Yennisa, 2017).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rosalia dkk. (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian berbeda dengan penelitian Yennisa (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag* dan penelitian Widhiasiari & Budiarta (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Komite audit adalah badan bentukan komisaris yang bertujuan memberi bantuan dalam melaksanakan peran dan fungsi dewan komisaris sebagai pengawas agar perusahaan terhindar dari praktik kecurangan dalam penyusunan laporan keuangannya. Hal ini sesuai dengan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor X.K.6 KEP-643/BL/2012 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Dalam penelitian Juwita dkk. (2020) dan Abdillah dkk. (2019) menjelaskan bahwa terdapat pengaruh negatif yang disebabkan oleh komite audit terhadap *audit report lag* namun hasil berbeda ditemukan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* (Mariani & Latrini, 2016; Rosalia dkk., 2019).

Kegiatan asurans dan konsultasi yang objektif dan independen merupakan pengertian dari audit internal. Auditor internal adalah bagian yang terpenting pada sebuah pengendalian internal yang bertanggungjawab menyediakan informasi tentang keefektifan sistem pengendalian internal dan prosedur kegiatan operasionalnya serta melakukan analisis terhadap informasi yang dihasilkan. Koordinasi auditor internal dan eksternal yang semakin besar akan menghasilkan pelaporan keuangan yang tepat waktu (Juwita dkk., 2020). Dalam penelitian

Yennisa (2017) serta Mahendra & Ngurah Putu Widhiyani (2017) menjelaskan bahwa auditor internal berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Namun berbeda dengan hasil penelitian Juwita dkk. (2020) yang menyatakan bahwa audit internal tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Tabel 1.1
Perbedaan Hasil Penelitian pada Penelitian Terdahulu

Variabel	Hubungan	Jurnal
1. Ukuran Perusahaan	Positif	Yennisa (2017)
	Negatif	Darmawan & Widhiyani (2017), Dura (2017), Gantino & Susanti, t.t., Murti & Widhiyani (2016), Prabasari & Merkusiwati (2017), Rosalia dkk. (2019), Shofiyah & Suryani (2020)
	Tidak Bepengaruh	Diana (2018), Pinatih & Sukartha (2017), Suginam (2016)
2. Komite Audit	Positif	Mahendra & Ngurah Putu Widhiyani (2017)
	Negatif	Abdillah dkk. (2019), Darmawan & Widhiyani (2017), Juwita dkk. (2020), Murti & Widhiyani (2016), Prabasari & Merkusiwati (2017), Putra dkk. (2017), Sari dkk. (2019)
	Tidak Bepengaruh	Atho'Al-Faruq (2020), Diana (201), Fakri & Taqwa (2019), Mariani & Latrini (2016), Rosalia dkk. (2019)
3. Auditor Internal	Positif	Mahendra & Ngurah Putu Widhiyani (2017), Yennisa (2017)
	Negatif	Putra dkk. (2017)
	Tidak Bepengaruh	Juwita dkk. (2020)

Sumber: Data Diolah.

Perusahaan BUMN adalah perusahaan yang memegang peranan penting dengan pemerintah, dikarenakan modal yang diperoleh BUMN berasal dari keuangan Negara. Hal tersebut terlihat dari keberpihakan Kementerian BUMN yang mensyaratkan proses audit perusahaan BUMN harus dilakukan oleh Auditor

terpilih (kompas.com, 2020). Kementerian BUMN mendorong perusahaan BUMN untuk menggunakan KAP *Big Four* dalam proses audit laporan keuangannya (Investing.com, 2018). Hal tersebut diindikasikan menjadi salah satu faktor perusahaan BUMN yang *listing* di BEI banyak yang tidak mengalami keterlambatan dalam pelaporan keuangan hasil audit.

Penggunaan jasa KAP yang berukuran besar dan memiliki reputasi baik dapat menjamin kredibilitas laporan keuangan. KAP yang memiliki reputasi baik, pada umumnya memiliki sumber daya yang lebih besar dengan menggabungkan kompetensi, fasilitas, prosedur pengauditan yang lebih baik dibandingkan KAP biasa (Yogi dkk., 2017). Karena hal tersebut peneliti terdorong melakukan penelitian dengan objek perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI selama tahun 2015-2019 dengan menggunakan reputasi KAP sebagai variabel *moderating* yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan dari faktor internal perusahaan terhadap *audit report lag* untuk menjadikan perusahaan BUMN sebagai *rolemodel* perusahaan yang tidak terlambat dalam menyampaikan laporan tahunannya.

Mengingat pentingnya ketepatan waktu dalam melaporkan laporan keuangan hasil audit bagi perusahaan, dan adanya *research gap* yang telah dikemukakan sebelumnya, memberikan motivasi kepada peneliti untuk melakukan penelitian dalam rangka mengetahui faktor yang menyebabkan *audit report lag*. Oleh karena itu peneliti mengambil judul “**Determinan Audit Report Lag dengan Reputasi KAP Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka permasalahan-permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Adanya aturan tentang batas waktu penyampaian laporan keuangan auditan yang masih harus diperhatikan oleh perusahaan, sehingga perusahaan tidak mengalami keterlambatan dalam mempublikasikan laporan keuangan auditan
2. Jangka waktu proses audit oleh auditor serta karakteristik perusahaan bisa memberikan pengaruh pada keterlambatan perusahaan dalam melaporkan laporan auditan.
3. Adanya perbedaan hasil penelitian (*gap research*) pada penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang menyebabkan *audit report lag* seperti ukuran perusahaan, komite audit, auditor internal dan reputasi KAP.

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah dilakukan untuk memfokuskan permasalahan dan pembahasannya. Sehingga penelitian ini dibatasi pada pengaruh ukuran perusahaan, komite audit, dan auditor internal terhadap *audit report lag* dengan reputasi KAP sebagai variabel moderasi pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI selama tahun 2015-2019.

1.4. Rumusan Masalah

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*?
2. Apakah komite audit berpengaruh terhadap *audit report lag*?
3. Apakah auditor internal berpengaruh terhadap *audit report lag*?
4. Apakah reputasi KAP memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*?
5. Apakah reputasi KAP memoderasi pengaruh komite audit terhadap *audit report lag*?
6. Apakah reputasi KAP memoderasi pengaruh auditor internal terhadap *audit report lag*?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*.
2. Untuk menganalisis pengaruh komite audit terhadap *audit report lag*.
3. Untuk menganalisis pengaruh auditor internal terhadap *audit report lag*.
4. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* yang dimoderasi oleh reputasi KAP.
5. Untuk menganalisis pengaruh komite audit terhadap *audit report lag* yang dimoderasi oleh reputasi KAP.
6. Untuk menganalisis pengaruh auditor internal terhadap *audit report lag* yang dimoderasi oleh reputasi KAP.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat berupa:

1. Manfaat Praktis
 - a. Bagi perusahaan *go public*, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag* agar tidak mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan auditan. Selain itu, penelitian ini bermanfaat bagi perusahaan *go public* untuk menentukan jangka waktu audit, dan bekerja sama dengan auditor dalam pengumpulan bukti audit dengan cara memilih KAP yang bereputasi sebagai cara efektif untuk meminimalkan lamanya *audit report lag*.
 - b. Bagi Kantor Akuntan Publik, hasil penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat dalam rangka mengelola faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag* sebagai usaha untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam proses audit. Selain itu, juga diharapkan bermanfaat dalam menyediakan informasi tentang bagaimana KAP harus membedakan diri dari pesaing di pasar baik itu dalam teknologi dan sumber daya personil untuk membangun dan meningkatkan keahlian mereka.
 - c. Bagi Regulator, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan untuk regulator agar mempertimbangkan kembali peraturan kewajiban perusahaan *go public* menyampaikan laporan keuangannya.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan wawasan pengetahuan terhadap faktor-faktor yang menyebabkan *audit report lag* di bidang audit. Penelitian ini juga diharapkan mampu dijadikan acuan bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

1.7. Jadwal Penelitian

Terlampir

1.8. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika skripsi digunakan agar dapat memberikan informasi mengenai skripsi ini dengan mudah. Sistematika skripsi ini meliputi:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memberikan penjelasan berupa latar belakang *audit report lag* yang disebabkan oleh ukuran perusahaan, komite audit, audit internal dan reputasi KAP, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan teori-teori yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, juga menjelaskan tentang hasil penelitian sebelumnya yang dapat dijadikan acuan penelitian ini. Selain itu, dijelaskan pula mengenai kerangka konseptual, kerangka berpikir dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang metode penelitian, proses pengolahan data, jenis penelitian, populasi, sampel, teknik dalam mengambil sampel, data dan sumber data, teknik dalam mengumpulkan data, variabel-variabel penelitian dan definisi operasionalnya serta metode dalam analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan hasil penelitian yang telah dilakukan, analisisnya serta hubungan hasil penelitian dengan teori dan data-data yang digunakan dalam penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini memberikan kesimpulan dari hasil penelitian dan beberapa saran yang ditujukan kepada pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Teori Agensi

Hubungan antara *agent* dan *principal* atau hubungan *manajemen* dan *investor* dijelaskan dalam teori ini. Hubungan tersebut berupa *agent* yang telah memberikan wewenang pada *principal* untuk mengambil keputusan dalam kegiatan perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Teori keagenan menjelaskan bahwa perusahaan menjadi titik temu pemegang saham (*principal*) dan *manajemen* (*agent*) (Rosalia dkk., 2019).

Audit report lag erat hubungannya dengan tepat tidaknya perusahaan melaporkan keuangannya. Laporan keuangan yang tidak tersedia secara tepat waktu dapat mengurangi relevansi laporan keuangan. Hal tersebut dapat menimbulkan asimetri informasi dan konflik kepentingan antara keduanya, sehingga diperlukan laporan keuangan yang transparan tersedia tepat waktu untuk mengurangi adanya asimetri informasi antara pihak manajemen dan pemegang saham.

Manajemen sebagai agen memiliki akses informasi lebih banyak dibandingkan pihak *principal*. Pengurangan informasi kepada *principal* terkadang dilakukan oleh pihak agen ketika hal tersebut dirasa dapat menguntungkan pihak manajemen (Kusnardi, 2018). Hal tersebut mengakibatkan dibutuhkan pengawasan, inspeksi, evaluasi dan kontrol dari komite audit dan auditor internal yang membantu auditor independen dalam proses audit dan mengurangi masalah keagenan.

Dalam teori keagenan, auditor eksternal atau Kantor Akuntan Publik merupakan pihak independen diluar perusahaan yang berwenang untuk memeriksa dan menilai laporan keuangan perusahaan sehingga dapat meyakinkan pihak *principal* bahwa laporan keuangan telah disajikan dengan benar. Auditor eksternal dianggap mampu menjembatani kepentingan antara pemilik saham dan manajemen (Kusnardi, 2018). Oleh karena itu, Perusahaan akan memilih KAP yang memiliki kualitas yang baik untuk meningkatkan efektivitas proses audit dan meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan. Dengan demikian, akan dapat meminimalisir adanya konflik kepentingan sehingga *audit report lag* tidak berlangsung lama.

2.1.2 Teori Kepatuhan

Dalam teori kepatuhan dibagi menjadi dua perspektif dasar, yaitu perspektif instrumental dan perspektif normatif (Rosalia dkk., 2019). Dalam penyampaian laporan keuangan berdasarkan perspektif instrumental, perusahaan akan mendapatkan insentif apabila menyampaikan laporan keuangan sesuai peraturan yang berlaku. Sedangkan dalam perspektif normatif, merupakan suatu keharusan dan kewajiban bagi perusahaan untuk melaporkan laporan keuangannya sesuai waktu yang ditentukan serta sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Sehubungan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, Auditor berkewajiban melaksanakan proses audit sesuai dengan regulasi yang berlaku untuk menghindari sanksi-sanksi akibat melakukan pelanggaran. Hal tersebut sesuai dengan teori kepatuhan yang menyatakan bahwa organisasi dapat mematuhi peraturan karena memang peraturan tersebut memiliki kewenangan

untuk mengatur organisasi tersebut, yang dalam hal ini adalah perilaku auditor untuk mematuhi standar audit yang berlaku.

Auditor yang mematuhi standar audit dapat mencerminkan salah satu bentuk profesionalitas seorang auditor. Apabila *audit report lag* suatu perusahaan semakin panjang, maka dapat mencerminkan bahwa reputasi auditor tersebut jatuh sehingga pemakai laproan keuangan ragu terhadap kualitas informasi yang dipublikasikan (Octaviani dkk., 2017).

2.1.3 *Audit Report Lag*

Periode antara akhir tahun *fiscal* perusahaan dengan tanggal dikeluarkannya opini audit merupakan pengertian dari *Audit report lag*. Ketepatan waktu laporan keuangan diyakini dipengaruhi oleh *audit report lag*. Hal tersebut akan mempengaruhi ketidakpastian reaksi informasi akuntansi di pasar terhadap rilisnya informasi akuntansi (Dao & Pham, 2014). Oleh karena itu *audit report lag* dinilai sebagai fokus penting bagi perusahaan, investor, regulator dan auditor eksternal.

Auditor dalam menyelesaikan laporan audit seringkali mengalami beberapa kendala yang mengakibatkan keterlambatan dalam penyelesaian sehingga mengakibatkan keterlambatan pada laporan keuangan ke Otoritas Jasa Keuangan. Adanya rentang waktu mundur dari tanggal tutup buku perusahaan hingga diterbitkannya laporan audit itulah yang disebut *audit report lag*.

Dyer & McHugh (1975) membagi keterlambatan atau lag menjadi 3 kriteria:

1. Interval antara berakhirnya tahun *fiscal* sampai dengan penerimaan laporan keuangan pendahulu oleh pasar modal atau disebut dengan *Preliminary lag*.

2. Interval antara berakhirnya tahun *fiscal* sampai dengan tercantumnya tanggal dalam laporan auditor, atau disebut dengan *Auditor's signature lag*.
3. Interval antara berakhirnya tahun *fiscal* sampai dengan tanggal pasar modal menerima laporan keuangan tahunan, atau disebut dengan *Total lag*.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *audit report lag*, antara lain beberapa hasil penelitian menemukan bahwa masa *audit report lag* yang panjang terdapat pada perusahaan yang berukuran kecil, perusahaan yang beroperasi di bidang keuangan, dan perusahaan yang memiliki pos luar biasa (Dao & Pham, 2014). *Audit report lag* juga dipengaruhi oleh faktor meningkatnya pekerjaan audit. Sedangkan tingkat pekerjaan auditor dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan dan risiko bisnis auditor.

Oleh karena itu, penulis menyimpulkan bahwa *audit report lag* adalah rentang waktu berakhirnya tahun fiskal perusahaan sampai pada penerbitan laporan keuangan auditan. Sedangkan cara untuk mengurangi *audit report lag* bisa dilakukan dengan adanya kolaborasi antara jasa konsultasi dan jasa audit. Selain itu, perlu perubahan pada pola pikir dari kedua pihak yaitu pihak *klien* dan auditor, adanya peningkatan keahlian auditor dan peningkatan penjadwalan yang fleksibel untuk mengurangi masa *audit report lag* (Dao & Pham, 2014).

2.1.4 Ukuran Perusahaan

Salah satu skala untuk mengukur besar kecilnya suatu perusahaan disebut ukuran perusahaan. Pengukuran tersebut dapat ditentukan dari jumlah kekayaan dan total penjualan perusahaan dalam satu periode tertentu. Menurut Amani & Waluyo (2016), total aset perusahaan merupakan salah satu ukuran dalam

mengetahui besar atau kecilnya perusahaan. Pramaharjan & Cahyonowati (2015) menyebutkan bahwa ukuran perusahaan pada dasarnya terbagi menjadi tiga kategori, yaitu:

1. *Large Firm*

Kekayaan bersih yang dimiliki perusahaan ini senilai Rp 10 M yang didalamnya termasuk pula tanah dan bangunan. Selain itu perusahaan ini juga memiliki nilai penjualan sebesar Rp 50 Milyar per tahun.

2. *Medium Firm*

Kekayaan bersih pada perusahaan ini sebesar Rp 1-10 Milyar, yang didalamnya termasuk pula tanah dan bangunan. Selain itu, jenis perusahaan ini juga memiliki hasil penjualan yang berkisar antara Rp 1-50 Milyar per tahun.

3. *Small Firm*

Kekayaan bersih pada perusahaan ini lebih kecil samadengan Rp 200 Juta diluar jenis tanah dan bangunan. Sedangkan total penjualannya lebih kecil dari Rp 1 Milyar per tahun.

Dalam proses audit, perusahaan besar cenderung memiliki waktu yang lebih singkat daripada perusahaan kecil (Pramaharjan & Cahyonowati, 2015). Hal ini disebabkan karena perusahaan besar cenderung mendapatkan pengawasan ketat dari seluruh *stakeholder*-nya. Dalam kaitannya dengan *audit report lag*, sesuai dengan teori kepatuhan dalam perspektif instrumental perusahaan yang memiliki ukuran besar akan lebih memiliki dorongan moralitas dalam menjaga reputasinya sehingga cenderung lebih mematuhi peraturan yang dibuat oleh Bapepam karena

perusahaan dengan ukuran besar akan mendapatkan insentif berupa citra perusahaan yang baik dalam rangka menarik minat investornya.

2.1.5 Komite Audit

Berdasarkan Keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep-41/PM/2003, dewan komisaris membentuk komite audit sebagai sebuah badan yang dapat membantunya dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Berdasarkan Keputusan Bapepam nomor: Kep-643/BL/2012 disebutkan bahwa perusahaan yang *listed* di BEI diwajibkan untuk memiliki komite audit.

Menurut Iqra (2017), Komite audit bertanggungjawab kepada dewan komisaris dan bertugas sebagai fungsi pengawas serta menjaga independensi dari akuntan dan auditor internal kepada tim manajemen sesuai dengan prinsip GCG. Pembentukan komite audit pada perusahaan *go public* merupakan salah satu cerminan pelaksanaan praktik *Good Corporate Government (GCG)*. Komite audit dapat membantu dalam melakukan pengawasan terhadap operasional perusahaan khususnya dalam hal penyusunan laporan keuangan sehingga laporan keuangan yang dihasilkan berkualitas baik.

Komite audit dibentuk dengan tujuan untuk menjamin laporan keuangan perusahaan tidak mengandung informasi menyesatkan dan sesuai dengan PABU, memberikan kontrol pada pengendalian internal, serta memberikan rekomendasi dalam proses seleksi auditor eksternal. Keberadaan komite audit ini dinilai berpengaruh dalam mengurangi *audit report lag* karena keberadaan komite audit berperan dalam memastikan penguatan komunikasi antara manajemen dan auditor eksternal dalam proses audit serta mampu membantu penilaian auditor.

Jumlah anggota komite audit yang berlatar belakang akuntansi, dalam penelitian ini dijadikan sebagai ukuran kontribusi komite audit terhadap *audit report lag*. Komite audit akan memiliki wewenang untuk memaksa perusahaan agar melakukan kegiatan operasionalnya dengan baik dan sesuai aturan. Hal tersebut sesuai dengan teori kepatuhan perspektif normatif. Hal tersebut menyebabkan bahwa semakin baik komite audit dalam menjalankan perannya maka akan semakin singkat waktu penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit karena, komite audit tersebut menjalankan perannya dengan baik dalam melakukan efisiensi proses audit.

2.1.6 Auditor Internal

Auditor internal adalah karyawan yang dipekerjakan perusahaan untuk melaksanakan tugas audit bagi manajemen. Auditor internal adalah bagian yang terpenting pada sebuah pengendalian internal. Dalam rangka mempertahankan independensinya, auditor internal melakukan pelaporan langsung kepada direktur utama. Salah satu fungsi *internal auditor* yaitu melakukan pemeriksaan, evaluasi dan rekomendasi perbaikan secara *periodic* pada sistem pengendalian perusahaan (Mahendra & Ngurah Putu Widhiyani, 2017).

Dalam teori keagenan, keberadaan auditor internal dapat mengurangi keterlambatan penyampaian laporan keuangan, karena dengan adanya koordinasi yang baik antara *internal auditor* dan *external auditor* dalam proses audit dapat menghasilkan pelaporan keuangan yang tepat waktu.

2.1.7 Reputasi KAP

Kantor Akuntan Publik adalah organisasi akuntan publik yang bergerak dalam bidang jasa akuntan public dan telah mendapatkan izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Undang-undang yang mengatur tentang akuntan publik adalah UU No. 5 tahun 2011. Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 Pasal 16 dijelaskan bahwa berdasarkan hukum di Indonesia, bentuk usaha KAP dibagi menjadi:

1. KAP berbentuk perseorangan, dimana KAP tersebut menggunakan nama akuntan publik yang bersangkutan.
2. KAP berbentuk persekutuan, dimana KAP tersebut menggunakan dua sampai tiga nama akuntan publik yang menjadi rekan KAP yang bersangkutan.

Laporan keuangan hasil audit wajib disampaikan perusahaan *go public* kepada OJK. Pihak independen yang dimaksud disini adalah Kantor Akuntan Publik. Dalam rangka menghasilkan laporan keuangan yang kredibel, perusahaan akan cenderung memilih KAP yang memiliki reputasi baik. KAP yang memiliki reputasi baik dikaitkan dengan KAP *big four* (Hanasari & Marita, 2018). Pemilihan KAP *big four* untuk melakukan audit dikarenakan KAP tersebut lebih efektif dan efisien dalam melakukan pekerjaan auditnya secara tepat waktu (Kusnardi, 2018).

Adapun yang tergolong dalam KAP *big four* adalah sebagai berikut:

1. KAP Tanudiredja, WIBisana, Rintis dan Rekan yang berafiliasi dengan KAP Price Waterhouse Coopers (PWC).

2. KAP Sidharta dan Widjaja yang berafiliasi dengan KAP Klynvelt pear Marwick Goerdeler (KMPG).
3. KAP Purwantoro, Sungkoro dan Surja yan berafiliasi dengan KAP Ernst dan Young (EY).
4. KAP Osman Bing Satrio dan Eny yang berafiliasi dengan KAP Deloitte.

Dalam hubungannya dengan *audit report lag*, sesuai dengan teori keagenan KAP sebagai pihak independen di luar perusahaan yang berwenang untuk melakukan pemeriksaan laporan keuangan perusahaan sehingga dapat meyakinkan *principal* bahwa laporan yang disajikan perusahaan telah benar. Oleh karena itu, KAP merupakan jembatan antara kepentingan pemilik saham denan manajemen. Proses audit yang singkat dari KAP akan menghasilkan ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan sehingga nilai *audit report lag* semakin singkat.

Pada penelitian ini, reputasi KAP merupakan variabel moderasi yang dianggap mampu mempengaruhi variabel independen dengan dapat memperkuat atau memperlemah hubungannya terhadap variabel dependen karena adanya auditor yang professional dari KAP yang bereputasi dapat meyakinkan pihak *principal* bahwa laporan keuangan telah tersedia dengan andal. Sedangkan sesuai teori kepatuhan perspektif normatif, perusahaan akan meminimalisir terjadinya *audit report lag* apabila diaudit oleh KAP yang bereputasi baik karena KAP tersebut memiliki reputasi yang harus dijaga.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Berikut terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan:

Juwita dkk. (2020) melakukan penelitian dengan variabel independen komite audit dan audit internal, variabel moderasi ukuran KAP dan variabel dependen *audit report lag*. Penelitian tersebut menggunakan objek 220 perusahaan manufaktur periode 2015-2018. Hasilnya menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, audit internal tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, ukuran KAP dapat memoderasi hubungan komite audit terhadap *audit report lag* dan ukuran KAP tidak dapat memoderasi hubungan audit internal dengan *audit report lag*.

Tahun 2017, Yennisa menjalankan penelitian tentang *audit delay* dengan variabel bebas ukuran perusahaan, ukuran KAP dan auditor internal. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang bergerak dalam sektor industri barang konsumsi tahun 2012-2015. Hasil penelitian menyatakan bahwa ukuran perusahaan dan auditor internal berpengaruh terhadap *audit delay* sedangkan ukuran KAP tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

Penelitian dengan variabel bebas *GCG*, *audit opinion* dan *internal auditor* serta variabel terikat *audit delay* dijalankan oleh Mahendra & Ngurah Putu Widhiyani (2017). Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan telekomunikasi di BEI. Hasilnya menunjukkan bahwa, terdapat pengaruh negatif tidak signifikan antara dewan komisaris dan komite audit terhadap *audit delay*. Terdapat pengaruh positif tidak signifikan antara komisaris independen dan auditor internal terhadap *audit*

delay. Serta terdapat pengaruh positif signifikan pada opini audit terhadap *audit delay*.

Rosalia dkk. (2019) melakukan penelitian dengan variabel bebas ukuran perusahaan, profitabilitas, kepemilikan institusional dan komite audit, variabel moderasi berupa reputasi KAP dan variabel dependen *audit report lag*. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2012-2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negative antara ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional terhadap *audit report lag*. Selain itu, tidak adanya pengaruh terhadap *audit report lag* ditunjukkan oleh variabel profitabilitas dan komite audit. Hasil uji moderasi dengan MRA menunjukkan bahwa peran reputasi KAP memoderasi negatif hubungan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*, dan tidak mampu memoderasi hubungan profitabilitas, kepemilikan institusional, dan komite audit terhadap *audit report lag*.

Tahun 2017, Prabasari dan Merkusiwati melakukan penelitian tentang *audit delay* dengan variabel independen profitabilitas, ukuran perusahaan dan komite audit serta variabel moderasi reputasi KAP. Sampel dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negative pada *audit delay* oleh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan komite audit. Sehingga profitabilitas, ukuran perusahaan dan komite audit dapat mempersingkat rentang *audit delay*. Reputasi KAP memperkuat hubungan profitabilitas, ukuran perusahaan, dan komite audit pada *audit delay*.

Penelitian dengan variabel bebas komite audit, auditor independen dan auditor internal. Variabel moderasi berupa kompleksitas audit dan variabel terikat *audit delay* dilakukan oleh Putra dkk. (2017). Sampel pada penelitian ini adalah 130 perusahaan yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, komite audit dan *internal auditor* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, auditor independen tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, kompleksitas audit dapat memoderasi hubungan auditor internal terhadap *audit delay*, serta kompleksitas audit tidak dapat memoderasi hubungan komite audit terhadap *audit delay*.

Darmawan & Widhiyani (2017) melakukan penelitian dengan variabel independen ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan dan komite audit dan variabel dependen *audit delay*. Penelitian tersebut menggunakan objek 12 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI selama tahun 2013-2016. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *negative* pada ukuran perusahaan dan komite audit terhadap *audit delay*. Terdapat hubungan positif antara kompleksitas operasi perusahaan terhadap *audit delay*.

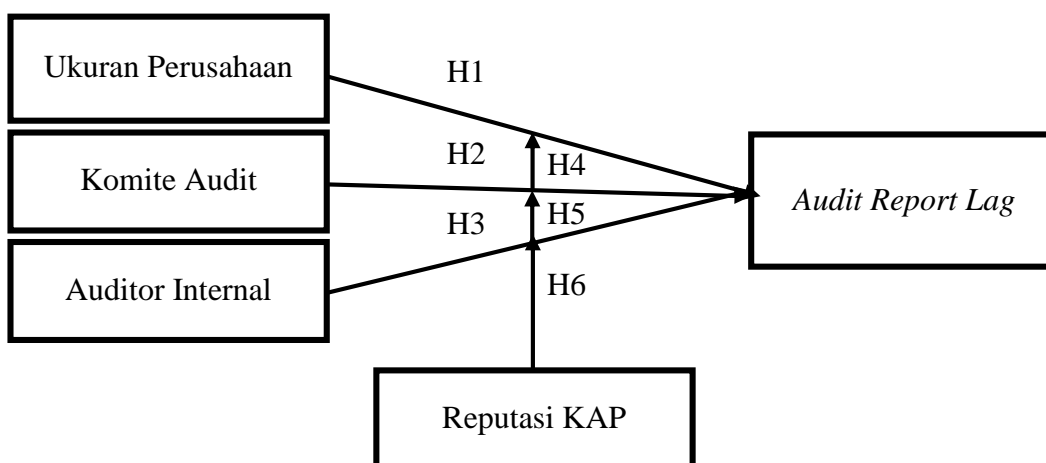
Tahun 2012, Permatasari melakukan penelitian tentang *audit delay* dan *timeliness* dengan variabel independen internal auditor, jumlah anak perusahaan, ukuran perusahaan, umur perusahaan, *extraordinary items*, opini auditor, umur KAP, dan ukuran KAP. Sampel pada penelitian ini adalah 531 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2006-2008. Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan terhadap *audit delay* dan *timeliness* oleh variabel internal auditor dan jumlah anak perusahaan. Terdapat pengaruh signifikan terhadap *timeliness* oleh variabel ukuran dan umur perusahaan serta *extraordinary*

items. Terdapat pengaruh signifikan terhadap *audit delay* dan *timeliness* oleh variabel opini auditor dan terdapat pengaruh signifikan terhadap *timeliness* oleh variabel umur KAP.

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir bertujuan agar memudahkan analisis masalah-masalah yang akan diselesaikan. Gambaran kerangka berpikir pada penelitian ini adalah:

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



Sumber: Data diolah

Berdasarkan kerangka berpikir diatas, terdapat pengaruh satu arah antara ukuran perusahaan, komite audit dan auditor untuk memberikan penjelasan pengaruhnya terhadap *audit report lag* dengan pengaruh reputasi KAP sebagai variabel moderasi.

2.4 Hipotesis

2.4.1 Ukuran Perusahaan dan *Audit Report Lag*

Variabel ukuran perusahaan didefinisikan sebagai suatu gambaran apakah perusahaan dikategorikan sebagai *big firm* atau *small firm* melalui beberapa cara, seperti jumlah aset, total penjualan, nilai saham, dan sebagainya. Penelitian ini mengukur variabel ukuran perusahaan melalui jumlah aset perusahaan. Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Murti & Widhiyani (2016), Prabasari & Merkusiwati (2017) dan Rosalia dkk. (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*.

Pada uraian Rosalia dkk. (2019) menyatakan bahwa perusahaan besar memiliki sistem pengendalian internal yang baik yang dapat mendukung tersajinya laporan keuangan yang cepat dengan penyajian kesalahan yang lebih kecil. Hal tersebut juga didorong bahwa perusahaan dengan ukuran besar cenderung memiliki tekanan dari pihak investor untuk melakukan publikasi laporan keuangan tepat waktu. Hal tersebut didukung oleh teori kepatuhan bahwa perusahaan dengan ukuran besar akan memiliki dorongan moralitas untuk menjaga reputasinya sehingga akan mematuhi peraturan Bapepam dalam penerbitan laporan keuangan auditan secara tepat waktu. Oleh karena itu, perusahaan dengan ukuran besar akan memiliki waktu pelaksanaan prosedur audit yang lebih pendek dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil.

Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

2.4.2 Komite Audit dan *Audit Report Lag*

Komite audit merupakan salah satu praktik GCG dimana bertugas untuk mengawasi jalannya perusahaan dan mengurangi masalah keagenan. Selain itu sesuai dengan teori kepatuhan perspektif normatif, adanya komite audit dapat memaksa perusahaan agar dapat melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu. Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-29/PM/2004 menyatakan bahwa anggota komite audit diwajibkan memiliki integritas yang tinggi serta kemampuan pengetahuan dan pengalaman yang baik sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Selain itu komite audit wajib memiliki *skill* komunikasi yang baik, serta terdapat salah seorang komite audit yang berlatar belakang akuntansi dan keuangan. Hal tersebut dikarenakan komite audit yang berlatar belakang akuntansi dan keuangan dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas (Mariani & Latrini, 2016).

Komite audit berpengaruh terhadap keterlambatan laporan audit karena fungsinya untuk mengkaji informasi keuangan yang akan dikeluarkan dan memantau kepatuhan perusahaan terhadap peraturan agar proses audit tidak memakan waktu lama (Juwita dkk., 2020). Hal tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Abdillah dkk. (2019), Juwita dkk. (2020), dan Prabasari & Merkusiwati (2017) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H2: Komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

2.4.3 Auditor Internal dan *Audit Report Lag*

Auditor internal merupakan karyawan yang bertugas melakukan penilaian secara independen melalui jasa pemeriksaan, serta melakukan penilaian dan kontrol terhadap kinerja dan risiko perusahaan dan tata kelolanya dalam rangka pencapaian tujuan langsung organisasi (Mahendra & Ngurah Putu Widhiyani, 2017). Dalam teori keagenan, auditor internal bertugas untuk melakukan pencegahan tindakan kecurangan dalam segala bentuknya, serta membuat rekomendasi ataupun perbaikan yang diperlukan sehingga dapat mengurangi adanya asimetri informasi antara pihak manajemen dan pemegang saham.

Adanya kinerja dan independensi yang baik dari auditor internal akan membantu pengumpulan bukti-bukti yang diperlukan oleh auditor eksternal dalam proses audit. Perusahaan yang memiliki sistem pengendalian yang baik akan dapat mengurangi prosedur audit yang dilakukan oleh auditor eksternal (Yennisa, 2017). Dengan demikian, penundaan penyajian laporan keuangan dapat diminimalisasi karena auditor tidak membutuhkan waktu yang lama untuk menguji laporan keuangan perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian Lolyta & Rustiana, t.t., Permatasari (2012), Putra dkk. (2017) dan Yennisa (2017) yang menyatakan bahwa auditor internal berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H3: Auditor internal berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

2.4.4 Reputasi KAP memoderasi Ukuran Perusahaan pada *Audit Report Lag*

Kategori apakah perusahaan tergolong *big firm* atau *small firm* merupakan definisi ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dinilai dari total aset yang

dimiliki perusahaan. Perusahaan akan mempercayakan proses audit dengan menggunakan dari KAP yang bereputasi baik agar dapat melaporkan keuangannya secara tepat waktu pada *public*.

Dalam teori keagenan, kantor akuntan publik adalah pihak independen yang memiliki kewenangan untuk memeriksa dan menilai laporan keuangan perusahaan (Juwita dkk., 2020). Perusahaan yang menggunakan jasa audit dari perusahaan *Big Four* cenderung mengurangi *audit report lag*, karena KAP bereputasi baik tentunya memiliki sumber daya yang besar dimana masing-masing sumber daya memiliki kompetensi yang baik serta memiliki fasilitas dan prosedur audit yang lebih baik daripada KAP biasa (Yogi dkk., 2017). Penelitian Murti & Widhiyani (2016), Prabasari & Merkusiwati (2017) dan Rosalia dkk. (2019) membuktikan bahwa reputasi KAP mampu memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*.

Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H4: Reputasi KAP memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*.

2.4.5 Reputasi KAP memoderasi Komite Audit pada *Audit Report Lag*

Penggunaan jasa KAP yang besar dan memiliki reputasi baik dapat menjamin kredibilitas laporan keuangan. KAP bereputasi baik tentunya memiliki sumber daya yang besar dimana masing-masing sumber daya memiliki kompetensi yang baik serta memiliki fasilitas dan prosedur audit yang lebih baik daripada KAP biasa (Yogi dkk., 2017). Dalam teori keagenan, kantor akuntan publik adalah pihak

independen yang memiliki kewenangan untuk memeriksa dan menilai laporan keuangan perusahaan (Juwita dkk., 2020).

Komite audit yang berlatar belakang akuntansi dan keuangan yang berkolaborasi dengan jasa akuntan publik yang bereputasi akan dapat mengaudit laporan keuangan yang berkualitas baik secara efektif serta menerbitkan laporan keuangan auditannya secara tepat waktu sehingga *audit report lag* akan semakin pendek. Hal tersebut didukung penelitian Juwita dkk. (2020) dan Prabasari & Merkusiwati (2017) yang menunjukkan bahwa reputasi KAP dapat memperkuat hubungan antara komite audit dan *audit report lag*.

Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H5: Reputasi KAP memoderasi pengaruh komite audit terhadap *audit report lag*.

2.4.6 Reputasi KAP memoderasi Auditor Internal pada *Audit Report Lag*

Dalam teori keagenan, kantor akuntan publik adalah pihak independen yang memiliki kewenangan untuk memeriksa dan menilai laporan keuangan perusahaan (Juwita dkk., 2020). Penggunaan jasa KAP yang besar dan memiliki reputasi baik dapat menjamin kredibilitas laporan keuangan. KAP yang memiliki reputasi baik, pada umumnya memiliki sumber daya yang lebih besar dengan menggabungkan kompetensi, fasilitas, prosedur pengauditan yang lebih baik dibandingkan KAP biasa (Yogi dkk., 2017).

Koordinasi *internal auditor* dan auditor dari KAP bereputasi yang baik akan mempersingkat keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Auditor internal akan memberikan informasi yang berguna bagi auditor eksternal dalam membantu mengidentifikasi kesalahan material (Juwita dkk., 2020). Oleh karena itu, proses

audit dapat berjalan efektif serta efisien sehingga dapat memperpendek *audit report lag*. Sesuai dengan penelitian Oussii & Taktak (2018) yang menyatakan bahwa reputasi KAP dapat memoderasi hubungan auditor internal terhadap *audit report lag*.

Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H6 : Reputasi KAP memoderasi pengaruh auditor internal terhadap *audit report lag*.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Wilayah Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama Bulan Oktober 2020 sampai April 2021. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan BUMN yang *listed* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019. Data penelitian didapat dari web resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) di www.idx.co.id.

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017), penelitian untuk mencari kebenaran dari suatu teori dan diolah menggunakan *statistic method* disebut penelitian kuantitatif.

3.3 Populasi, Sampel, Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Arikunto (2013), Populasi adalah semua objek penelitian. Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. Penelitian ini menggunakan tahun 2015-2019 karena pada rentang tahun tersebut terdapat penurunan grafik keterlambatan perusahaan dalam melaporkan laporan keuangan.

Terdapat 20 perusahaan BUMN yang *go public* pada tahun 2015-2019 berdasarkan informasi pada Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga total populasi sebesar 100 perusahaan.

3.3.2 Sampel

Menurut Arikunto (2013), Sampel adalah bagian dari objek yang memiliki kriteria khusus untuk dianalisis oleh peneliti. Kriteria perusahaan yang dapat masuk dalam sampel pada penelitian ini adalah:

Tabel 3.1
Kriteria Sampel

No.	Ketentuan Sampel	Jumlah Sampel
1.	Total perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019	20
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan secara lengkap pada tahun 2015-2019	0
3.	Perusahaan yang terkena <i>outlier</i>	(3)
	Total perusahaan yang dikategorikan dalam sampel	17
	Total tahun penelitian	5
	Total data akhir dalam penelitian	85

Sumber: Data diolah

Terdapat 17 perusahaan yang masuk dalam sampel dari total 20 perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan jangka waktu penelitian 5 tahun, sehingga terdapat 85 data laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017) teknik tersebut diartikan sebagai teknik memilih sampel dengan tujuan tertentu sehingga tidak dilakukan dengan acak. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. BUMN yang *listed* di BEI dari tahun 2015-2019

2. BUMN yang secara lengkap mempublikasikan laporan tahunan selama tahun penelitian 2015-2019.
3. Perusahaan BUMN yang tidak terkena *outlier*

3.4 Data dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data sekunder bersumber pada laporan tahunan perusahaan yang sudah diaudit. Sumber data penelitian ini dari www.idx.co.id yang digunakan untuk mengakses laporan tahunan perusahaan tahun 2015-2019.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi yang dilakukan dengan mengumpulkan *annual report* dari perusahaan BUMN yang *listed* di BEI selama periode penelitian serta data lain yang dibutuhkan. Data-data lain bersumber dari artikel atau literatur yang sesuai dengan penelitian

3.6 Variabel Penelitian

3.6.1 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2017), *dependent variable* atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel tersebut dalam penelitian ini *audit report lag*.

3.6.2 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2017), *independent variable* atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel yang lain. Variabel tersebut dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, komite audit dan auditor internal.

3.6.3 Variabel Moderasi

Variabel *moderating* merupakan variabel yang mempelemah atau memperkuat pengaruh variabel bebas dan terikat. Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah Reputasi KAP.

3.6.4 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah perumusan secara singkat tentang bagaimana ditemukannya dan diukurnya variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian agar tidak menimbulkan berbagai tafsiran.

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator
1.	Y: <i>Audit Report Lag</i>	<i>Audit Report Lag</i> adalah jarak antara tahun tutup buku perusahaan sampai denan penandatanganan opini audit pada laporan auditan (Dyer & McHugh, 1975).	Tanggal Laporan Auditor Independen – Tanggal Tutup Buku. Sumber: Hanasari & Marita (2018)
2.	X1: Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat ditinjau dari lapangan usaha, nilai dan rata-rata penjualan serta total aset (Seftianne & Handayani, 2011)	Natural Logaritma Total Aset Sumber: Pramaharjan & Cahyonowati (2015)
3.	X2: Komite Audit	Komite audit merupakan komite yang menjalankan fungsi pengawasan pada proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan proses audit serta praktik pelaksanaan GCG (Pramaharjan & Cahyonowati, 2015).	Jumlah <i>audit committee</i> yang berlatar belakang akuntansi & keuangan dibagi jumlah komite audit dikali 100%

			Sumber: Prabasari & Merkusiwat (2017)
4.	X3: Auditor Internal	Auditor internal merupakan fungsi penyedia jasa pemeriksaan dan penilaian terhadap kontrol, kinerja dan risiko dari tata kelola perusahaan yang bekerja secara independen dalam rangka pencapaian tujuan organisasi (Mahendra & Ngurah Putu Widhiyani, 2017).	Jumlah auditor intenral di perusahaan. Sumber: (Putra dkk., 2017)
5.	M: Reputasi KAP	Kemampuan KAP dalam rangka menyediakan jasa dibidang akuntansi public dan telah mendapatkan izin beroperasi berdasarkan peraturan yang berlaku. KAP bereputasi baik apabila mampu menyelesaikan tugasnya secara efektif dan efisien (Kusnardi, 2018).	Variabel <i>dummy</i> : 1, diaudit oleh KAP <i>Big-Four</i> 0, diaudit oleh KAP <i>non Big-Four</i> Sumber: Juwita dkk. (2020)

Sumber: Data diolah.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2011), statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data dalam bentuk statistik dengan menggunakan nilai *minimum*, *maximum*, *mean*, dan standar deviasi terhadap variabel penelitian yang digunakan.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan asumsi klasik pada model regresi yang akan digunakan. Pengujian ini berupa uji

normalitas, uji multikolinieritas, uji hetroskedastisitas dan uji autokorelasi (Ghozali, 2011).

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011), Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan serta variabel residual memiliki distribusi normal. Pada penelitian ini, uji *Kolmogorov-Smirnov Test* digunakan dalam pengujian normalitas. Apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka model regresi memenuhi asumsi normalitas atau telah terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2011), pengujian apakah terdapat korelasi antar variabel bebas pada model regresi yang digunakan dapat dilakukan dengan uji multikolinieritas. Model regresi akan dikatakan baik apabila antara variabel bebasnya tidak terdapat korelasi. Dalam uji ini, dapat diketahui dengan melihat nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) dan *tolerance*. Penialain pada uji ini adalah apabila nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat gangguan multikolinieritas pada model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011), pengujian apakah terjadi ketidaksamaan *variance* san residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain pada model regresi dapat diketahui melalui uji heteroskedastisitas. Model yang baik adalah model homoskedastisitas. Model ini terjadi ketika nilai *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain bernilai tetap.

Uji *Glejser* dalam penelitian ini digunakan sebagai pengujian heteroskedastisitas. Menurut Ghozali (2011), tidak adanya indikasi heteroskedastisitas dalam uji *glejser* dilihat apabila nilai probabilitas signifikannya di atas 0,05 atau 5%.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2011), pengujian apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan $t-1$ dapat dilihat melalui uji autokorelasi. Data penelitian yang berupa data *time series* akan banyak yang mengalami masalah autokorelasi. Salah satu pengujian autokorelasi dilakukan dengan uji *Run Test*.

Uji *Runs Test* berfungsi untuk menguji ada tidaknya korelasi yang tinggi antar residual. Jika antar residual tidak terjadi korelasi, maka model regresi tersebut random *atau acak*. Tidak adanya masalah autokorelasi dinilai apabila nilai signifikansi $> 0,05$.

3.7.3 Uji Ketepatan Model (*Goodness of Fit*)

1. Uji Signifikansi (Uji F)

Menurut Ghozali (2011), Uji F merupakan uji untuk mengetahui pengaruh secara bersama dari variabel bebas terhadap variabel terikat dalam suatu model persamaan. Kriteria uji ini adalah:

- a. H_a diterima, apabila nilai signifikansi $t \leq 0,05$.
- b. H_a ditolak, apabila nilai signifikansi $t > 0,05$.

2. Uji Koefisien Determinasi (Uji *Adjusted R²*)

Menurut Ghozali (2011), Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam persamaan regresi. Interval uji ini dimulai dari 0 sampai 1. Jika nilai *adjusted R²* dari model regresi semakin besar, maka secara keseluruhan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Variabel independen tidak dapat memberikan bukti bahwa prediksi pengaruh terhadap variabel dependen benar apabila nilai *adjusted R²*=0.

3.7.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2011), Analisis regresi didefinisikan sebagai studi tentang besar ketergantungan variabel terikat dengan satu atau lebih variabel bebas. Analisis ini bertujuan untuk melakukan prediksi rata-rata variabel terikat berdasarkan nilai variabel bebas yang diketahui. Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh yang ditimbulkan antara ukuran perusahaan (X1), komite audit (X2), dan auditor internal (X3) terhadap *audit report lag* secara bersama-sama dalam persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y	: <i>Audit Report Lag</i>
α	: Konstanta
X ₁	: Ukuran Perusahaan
X ₂	: Komite Audit
X ₃	: Auditor Internal

β : Koefisien Regresi

e : *Error Term*

3.7.5 Uji Hipotesis

Menurut Ghozali (2011), pengujian apakah variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen dilakukan dengan cara uji hipotesis atau uji t. pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t statistik. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} .

Selain menggunakan uji t statistic, uji t pada penelitian ini juga dilakukan dengan cara melihat taraf nilai signifikansi. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis akan diterima. Namun, apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis akan ditolak.

3.7.6 Analisis Regresi Moderasi dengan Pendekatan Nilai Selisih Mutlak

Menurut Gujarati & Porter (2012) analisis regresi adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Suliyanto (2011), hubungan antar variabel tidak hanya seputar variabel bebas dan terikat. Namun, terdapat pula variabel yang berfungsi sebagai penguat dan pelemah hubungan variabel bebas dan terikat. Variabel ini disebut dengan variabel moderasi.

Dalam penelitian ini akan menggunakan analisis moderasi dengan pendekatan nilai selisih mutlak. Pendekatan ini dilakukan dengan meregresikan selisih mutlak variabel terstandarisasi dengan variabel yang dihipotesiskan sebagai

variabel moderasi terstandarisasi. Menurut Ghazali (2011) penujian ini lebih disukai karena menggunakan kombinasi antara variabel bebas dalam pengaruhnya terhadap terikat. Apabila variabel independen memiliki skor tinggi (rendah) berasosiasi dengan variabel moderasi yang memiliki skor rendah (tinggi) maka terjadi perbedaan yang besar pada nilai absolutnya. Kedua kombinasi tersebut diharapkan akan berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Dalam penelitian ini, uji moderasi dengan pendekatan nilai selisih mutlak dapat digambarkan dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 ZX1 + \beta_2 ZX2 + \beta_3 ZX3 + \beta_4 ZM + \beta_5 |ZX1 - ZM| + \beta_6 |ZX2 - ZM| + \beta_7 |ZX3 - ZM| + e$$

Keterangan:

Y : *Audit Report Lag*

α : Konstanta

ZX1 : *Standardize* Ukuran Perusahaan

ZX2 : *Standardize* Komite Audit

ZX3 : *Standardize* Auditor Internal

ZM : *Standardize* Reputasi KAP

$|ZX1 - ZM|$: interaksi yang diukur dengan nilai *absolute* perbedaan antara ZX1 dan ZM

$|ZX2 - ZM|$: interaksi yang diukur dengan nilai *absolute* perbedaan antara ZX2 dan ZM

$|ZX3 - ZM|$: interaksi yang diukur dengan nilai *absolute* perbedaan antara ZX3 dan ZM

β : Koefisien Regresi

e : *Error Term*

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian pada tahun 2015-2019 merupakan populasi pada penelitian ini. Penelitian ini menggunakan data laporan tahunan perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dalam pemilihan sampel, sehingga diperoleh sampel sebanyak 20 perusahaan BUMN. Akan tetapi, terdapat 3 perusahaan yang di *outlier* yaitu PT Indofarma Tbk., PT Waskita karya Tbk., dan PT Telekomunikasi Indonesia. *Outlier* tersebut dilakukan karena data-data perusahaan tersebut terlalu ekstrem. Sehingga total perusahaan yang dianalisis sebanyak 17 perusahaan dengan 85 data.

Berikut ini adalah daftar perusahaan yang dianalisis dalam penelitian:

Tabel 4.1
Daftar Perusahaan yang Dianalisis

No	Nama Perusahaan
1	PT Kimia Farma (KAEF)
2	PT Perusahaan Gas Negara (PGAS)
3	PT Krakatau Steel (KRAS)
4	PT Adhi Karya (ADHI)
5	PT Pembangunan Perumahan (PTPP)
6	PT Wijaya Karya (WIKA)
7	PT Bank Negara Indonesia (BBNI)
8	PT Bank Rakyat Indonesia (BBRI)
9	PT Bank Tabungan Negara (BBTN)

Tabel berlanjut...

Lanjutan tabel 4.1

10	PT Bank Mandiri (BMRI)
11	PT Aneka Tambang (ANTM)
12	PT Bukit Asam (PTBA)
13	PT Timah (TINS)
14	PT Semen Baturaja (SMBR)
15	PT Semen Indonesia (SMGR)
16	PT Jasa Marga (JSMR)
17	PT Garuda Indonesia (GIAA)

Sumber: Data diolah, 2021.

4.2 Pengujian dan Hasil Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah tahap pertama dalam mengolah data dan menguji variabel. Analisis ini memberikan gambaran atau deskripsi data berupa nilai *max*, *min*, *mean* dan standar deviasi. Analisis ini digunakan untuk menggambarkan sebaran data yang kemudian akan dianalisis menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dan analisis moderasi dengan pendekatan nilai selisih mutlak.

Pada deskripsi variabel, akan dijelaskan gambaran variabel penelitian, yaitu *audit report lag*, ukuran perusahaan, komite audit, auditor internal dan reputasi KAP. Berikut adalah data statistik deskriptif selama periode penelitian 2015-2019.

Tabel 4.2
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistiks

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Report Lag	85	14	107	53.11	21.975
Ukuran Perusahaan	85	28.815	34.815	31.72821	1.587337
Komite Audit	85	.000	.750	.40146	.192537
Auditor Internal	85	5	2703	210.51	592.951
Reputasi KAP	85	0	1	.73	.447
Valid N (listwise)	85				

Sumber: Hasil Olah Data, 2021.

Dari tabel 4.2 diatas, dapat diketahui rata-rata *audit report lag* perusahaan yang menjadi sampel adalah 53,11. Data *audit report lag* mempunyai nilai standar deviasi sebesar 21,975. Nilai *audit report lag* terendah adalah 14 yang dimiliki oleh PT Bank Negara Indonesia Tbk. tahun 2018 sedangkan nilai *audit report lag* tertinggi adalah 107 yang dimiliki oleh PT Jasa Marga Tbk. pada tahun 2019.

Ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural total aset. Dari tabel di atas, diketahui bahwa nilai tertinggi (*max*) sebesar 34,815 dan nilai terendah (*min*) sebesar 28,815 dengan rata-rata sebesar 31,72812 dan standar deviasi sebesar 1,587337. PT Bank Mandiri Tbk. tahun 2019 memiliki nilai ukuran perusahaan tertinggi dalam penelitian ini, sedangkan PT Semen Baturaja Tbk. tahun 2015 memiliki nilai ukuran perusahaan terendah.

Variabel komite audit memiliki rata-rata sebesar 0,40146 dengan nilai minimum 0 dan maksimum 0,75. Nilai minimum 0 menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang tidak memiliki komite audit yang berlatar belakang akuntansi dan keuangan, perusahaan tersebut adalah PT Aneka Tambang Tbk. Sedangkan nilai maksimum 0,75 menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang memiliki tiga orang yang berlatar belakang akuntansi dan keuangan dari empat orang komite audit

yang ada di dalam perusahaan, perusahaan tersebut adalah PT Bank Tabungan Negara Tbk. Nilai rata-rata sebesar 0,40146 menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan BUMN memiliki jumlah komite audit berlatar belakang akuntansi dan keuangan yang belum cenderung tinggi. Sedangkan nilai standar deviasi adalah 0,192537 menunjukkan bahwa penyimpangan rata-rata dengan sampel penelitian sebesar 0,22391.

Variabel auditor internal dihitung dari jumlah auditor internal dalam perusahaan. Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai tertinggi (*max*) sebesar 2703 dan nilai terendah (*min*) sebesar 5 dengan rata-rata sebesar 210,51 dan standar deviasi sebesar 592,951. PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. tahun 2015 memiliki jumlah auditor terbanyak dalam penelitian ini, sedangkan PT Adhi Karya Tbk. tahun 2015 memiliki jumlah auditor paling sedikit dalam penelitian ini.

Variabel Reputasi KAP diukur dengan variabel *dummy*. Perusahaan akan dinilai 1 apabila menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan *big four* dan 0 untuk penggunaan jasa KAP yang tidak berafiliasi dengan *big four*. Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa selama tahun 2015-2019 terdapat 73% atau 62 perusahaan menggunakan jasa KAP berafiliasi dengan *bigfour* dan 27% atau 23 perusahaan menggunakan KAP yang tidak berafiliasi dengan *big four*. Berdasarkan hasil tersebut, perusahaan BUMN lebih condong menggunakan jasa KAP *big-four* daripada yang *non-big four*.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum pengujian regresi untuk memastikan bahwa model regresi tidak mengandung masalah. Berikut adalah hasil uji asumsi klasik.

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011), uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan serta variabel residualnya telah terdistribusi normal. Pada penelitian ini, pengujian normalitas menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* (K-S). Apabila nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* > 0,05 maka data tersebut dinyatakan terdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* (K-S).

Tabel 4.3
Hasil Uji Statistik *Kolmogorov-Smirnov*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	24.65245206
	Absolute	.139
Most Extreme Differences	Positif	.139
	Negatif	-.117
Kolmogorov-Smirnov Z		1.387
Asymp. Sig. (2-tailed)		.043

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Olah Data, 2021.

Dari tabel di atas, diketahui nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,043. Hasil tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga disimpulkan bahwa data tersebut belum terdistribusi normal dan model regresi tersebut belum dapat digunakan untuk

analisis selanjutnya. Untuk menormalkan data maka perlu dilakukan pembersihan data *outlier*. Hasil normalitas setelah uji *outlier* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Statistik *Kolmogorov-Smirnov* Setelah Uji *Outlier*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-3.3334320
	Std. Deviation	18.43263700
	Absolute	.094
Most Extreme Differences	Positif	.094
	Negatif	-.086
Kolmogorov-Smirnov Z		.866
Asymp. Sig. (2-tailed)		.442

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Olah Data, 2021.

Dari tabel diatas, nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,442. Artinya, nilai tersebut $> 0,05$. Sehingga dapat dinyatakan bahwa nilai residual telah terdistribusi normal, atau telah lolos uji normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2011), Uji multikolinieritas digunakan untuk melihat apakah terdapat korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Model regresi dikatakan baik apabila tidak terdapat hubungan korelasi antara variabel bebasnya. Dalam penelitian ini, pengujian multikolinieritas menggunakan nilai *tolerance* dan *varian inflation factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka dinyatakan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi. Berikut ini adalah hasil dari uji multikolinieritas menggunakan nilai *tolerance* dan VIF.

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistik	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Ukuran Perusahaan	.494	2.024
Komite Audit	.906	1.104
Auditor Internal	.612	1.635
Reputasi KAP	.700	1.428

a. Dependent Variable: Audit Report Lag
Sumber: Hasil Olah Data, 2021.

Dari hasil pengujian diatas, dapat dilihat bahwa masing-masing variabel bebas memiliki nilai *tolerance* > 0,1 dan memiliki nilai VIF < 10. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas pada model regresi penelitian ini tidak menunjukkan adanya gejala multikolinieritas. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini dapat dinyatakan bebas dari asumsi multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variabel dari residual satu ke pengamatan-pengamatan yang lain (Ghozali, 2011). Dalam uji ini, diharapkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji *glejser*. Apabila nilai signifikansi dari masing-masing variabel lebih besar dari 0,05 maka model regresi ini telah terbebas dari masalah heteroskedastisitas. Berikut ini adalah hasil dari uji heteroskedastisitas menggunakan uji *glejser*.

Tabel 4.6
Hasil Uji Glejser
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4.337	33.077		.131	.896
1 Ukuran Perusahaan	.171	1.096	.024	.156	.876
Komite Audit	11.014	6.672	.188	1.651	.103
Auditor Internal	-.003	.003	-.133	-.960	.340
Reputasi KAP	1.649	3.269	.065	.505	.615

a. Dependent Variable: AbsRes

Sumber: Hasil Olah Data, 2021.

Berdasarkan hasil diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi masing-masing varaibel independen lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa model regresi ini telah bebas masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2011), Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 pada model regresi. Uji *Run Test* digunakan dalam pengujian autokorelasi pada penelitian ini. Jika nilai signifikansi > 0,05, maka tidak terjadi masalah autokorelasi antar nilai residual. Berikut ini adalah hasil uji autokorelasi dalam model regresi menggunakan uji *Runs Test*.

Tabel 4.7
 Hasil Uji Autokorelasi
 Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-3.10459
Cases < Test Value	42
Cases >= Test Value	43
Total Cases	85
Number of Runs	36
Z	-1.636
Asymp. Sig. (2-tailed)	.102

a. Median

Sumber: Hasil Olah Data, 2021.

Berdasarkan hasil pengujian di atas diketahui nilai signifikansi $> 0,05$ yaitu sebesar 0,102. Artinya, tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model regresi tersebut dan dapat dinyatakan lolos uji autokorelasi.

4.2.3 Uji Ketepatan Model

1. Uji Signifikansi (Uji F)

Menurut Ghozali (2011), Uji F merupakan uji untuk mengetahui pengaruh secara bersama dari variabel independen terhadap variabel dependen dalam suatu model persamaan. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka disimpulkan bahwa variabel-variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah hasil dari Uji F.

Tabel 4.8
Hasil Uji Signifikansi (Uji F) Model Regresi Linier Berganda
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	9849.232	3	3283.077	8.658	.000 ^b
Residual	30714.815	81	379.195		
Total	40564.047	84			

a. Dependent Variable: Audit Report Lag

b. Predictors: (Constant), Auditor Internal, Komite Audit, Ukuran Perusahaan

Sumber: Hasil Olah Data, 2021.

Dari hasil uji Signifikansi (Uji F) di atas, nilai signifikansi dalam model regresi $< 0,05$ yaitu sebesar 0,000. Sehingga variabel-variabel independen dalam model regresi ini, yaitu ukuran perusahaan, komite audit dan auditor internal secara simultan berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Tabel 4.9
Hasil Uji Signifikansi (Uji F) Model Regresi Moderasi
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	18619.512	7	2659.930	9.333	.000 ^b
Residual	21944.535	77	284.994		
Total	40564.047	84			

a. Dependent Variable: Audit Report Lag

b. Predictors: (Constant), M3, Zscore: Ukuran Perusahaan, Zscore: Komite Audit, M1, M2,

Zscore: Reputasi KAP, Zscore: Auditor Internal

Sumber: Hasil Olah Data, 2021.

Dari hasil uji Signifikansi (Uji F) di atas, nilai signifikansi dalam model regresi $< 0,05$ yaitu sebesar 0,000. Artinya, variabel-variabel independen dalam model regresi ini, yaitu M1, M2, M3, Zscore: ukuran perusahaan, Zscore: komite audit dan Zscore: auditor internal secara simultan berpengaruh terhadap *audit report lag*.

2. Uji Koefisien Determinasi (*Uji Adjusted R²*)

Menurut Ghozali (2011), Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam persamaan regresi. Interval uji ini dimulai dari 0 sampai 1. Jika nilai *adjusted R²* dari model regresi semakin besar, maka secara keseluruhan variabel independen menjelaskan variabel dependen.

Tabel 4.10
Hasil Koefisien Determinasi Model Regresi Linier Berganda
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.493 ^a	.243	.215	19.473

a. Predictors: (Constant), Auditor Internal, Komite Audit, Ukuran Perusahaan
Sumber: Hasil Olah Data, 2021.

Hasil dari uji koefisien determinasi di atas menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R²* dalam model regresi ini adalah sebesar 0,215. Hal ini berarti bahwa variabel-variabel bebas dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, komite audit dan auditor internal dapat *audit report lag* sebagai variabel terikat sebesar 21,5%. Sedangkan sisanya, sebanyak 78,5% dijelaskan oleh faktor lain diluar penelitian.

Tabel 4.11
Hasil Koefisien Determinasi Model Regresi Moderasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.678 ^a	.459	.410	16.882

a. Predictors: (Constant), M3, Zscore: Ukuran Perusahaan, Zscore: Komite Audit, M1, M2, Zscore: Reputasi KAP, Zscore: Auditor Internal
Sumber: Hasil Olah Data, 2021.

Hasil dari uji koefisien determinasi di atas menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R²* dalam model regresi ini adalah sebesar 0,410. Hal ini berarti bahwa variabel-variabel bebas dalam penelitian ini yaitu M1, M2, M3, *Zscore*: ukuran perusahaan, *Zscore*: komite audit dan *Zscore*: auditor internal mampu menjelaskan *audit report lag* sebagai variabel terikat sebesar 41%. Sedangkan sisanya, sebanyak 59% dijelaskan oleh faktor lain diluar penelitian.

4.2.4 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Setelah melakukan pengujian statistik deskriptif dan dinyatakan lolos uji asumsi klasik, maka dilakukan uji analisis regresi. Menurut Ghozali (2011), Uji regresi linier berganda bertujuan untuk melakukan prediksi rata-rata variabel terikat berdasarkan nilai variabel bebas yang diketahui. Berikut ini adalah hasil uji regresi linier berganda.

Tabel 4.12
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	173.171	51.091		3.389	.001
1 Ukuran Perusahaan	-3.790	1.631	-.274	-2.324	.023
Komite Audit	5.700	11.519	.050	.495	.622
Auditor Internal	-.010	.005	-.269	-2.201	.031

a. Dependent Variable: Audit Report Lag

Sumber: Hasil Olah Data, 2021

Dari hasil uji linier berganda di atas dapat dilihat bahwa pengaruh ukuran perusahaan, komite audit dan auditor internal dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 173,171 - 3,790X_1 + 5,700X_2 - 0,10X_3 + e$$

Dari persamaan model regresi linear berganda di atas, dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta (α) adalah sebesar 173,171. Nilai tersebut menunjukkan bahwa apabila variabel-variabel independen dalam penelitian ini bernilai konstan atau nol 0, maka nilai *audit report lag* sebesar 173,171.
- b. Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan (β_1) sebesar -3,790. Nilai tersebut menunjukkan bahwa apabila variabel independen lain yaitu komite audit dan auditor internal bersifat konstan, maka setiap kenaikan 1 satuan nilai ukuran perusahaan akan diikuti penurunan *audit report lag* sebesar 3,790.
- c. Nilai koefisien regresi komite audit (β_2) sebesar 5,700. Nilai tersebut menunjukkan bahwa apabila variabel independen lain yaitu ukuran perusahaan dan auditor internal bersifat konstan, maka setiap kenaikan 1 satuan nilai komite audit akan diikuti kenaikan *audit report lag* sebesar 5,700.
- d. Nilai koefisien regresi auditor internal (β_3) sebesar -0,010. Nilai tersebut menunjukkan bahwa apabila variabel independen lain yaitu ukuran perusahaan dan komite audit bersifat konstan, maka setiap kenaikan 1 satuan nilai auditor internal akan diikuti penurunan *audit report lag* sebesar 0,010.

4.2.5 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji statistik. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2011). Uji t dilakukan dengan melihat nilai t_{hitung} lalu dibandingkan dengan t_{tabel} atau bisa juga dilakukan dengan melihat signifikansi pada masing-masing variabel. Berikut adalah hasil uji t.

Tabel 4.13
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	173.171	51.091		3.389	.001
1 Ukuran Perusahaan	-3.790	1.631	-.274	-2.324	.023
Komite Audit	5.700	11.519	.050	.495	.622
Auditor Internal	-.010	.005	-.269	-2.201	.031

a. Dependent Variable: Audit Report Lag

Sumber: Hasil Olah Data, 2021.

Dari hasil pengujian tersebut, dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Variabel ukuran perusahaan bernilai negatif dengan t_{hitung} -2,324 dan t_{tabel} -1,989. Hal tersebut menunjukkan bahwa $-t_{hitung} < -t_{tabel}$. Selain itu, nilai signifikansi ukuran perusahaan $< 0,05$ yaitu sebesar 0,023 sehingga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*. Artinya, hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima, yaitu ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.
2. Variabel komite audit bernilai positif dengan t_{hitung} 0,495 dan t_{tabel} 1,989. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$. Selain itu, nilai signifikansi

komite audit $> 0,05$ yaitu sebesar 0,622. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh antara komite audit terhadap *audit report lag*. Artinya, hipotesisi kedua dalam penelitian ini ditolak, yaitu komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

3. Variabel auditor internal bernilai negatif, dengan besar $t_{hitung} -2,201$ dan besar t_{tabel} yaitu 1,989. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $-t_{hitung} < -t_{tabel}$. Selain itu, nilai signifikansi komite audit $< 0,05$ yaitu sebesar 0,031. hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara auditor internal terhadap *audit report lag*. Artinya, hipotesisi ketiga pada penelitian ini diterima, yaitu auditor internal berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

4.2.6 Uji Regresi Moderasi dengan Pendekatan Nilai Selisih Mutlak

Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, komite audit dan auditor internal terhadap *audit report lag* dengan reputasi KAP sebagai variabel moderasi pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2019 digunakan analisis regresi moderasi dengan pendekatan nilai selisih mutlak. Analisis regresi variabel moderasi dengan metode selisih nilai mutlak dilakukan dengan meregresikan selisih mutlak variabel independen terstandarisasi dengan variabel yang dihipotesiskan sebagai variabel moderasi terstandarisasi (Gujarati & Porter, 2012).

Menurut Ghazali (2011) pengujian ini lebih disukai karena menggunakan kombinasi antara variabel bebas dalam pengaruhnya terhadap terikat. Apabila variabel independen memiliki skor tinggi (rendah) berasosiasi dengan variabel

moderasi yang memiliki skor rendah (tinggi) maka terjadinya perbedaan yang besar pada nilai absolutnya. Kedua kombinasi tersebut diharapkan akan berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Tabel 4.14
Hasil Uji Regresi Moderasi dengan Pendekatan Nilai Selisih Mutlak
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	14.506	8.915		1.627	.108
Zscore: Ukuran Perusahaan	-6.076	3.044	-.276	-1.996	.049
Zscore: Komite Audit	4.051	2.237	.184	1.811	.074
Zscore: Auditor Internal	-18.774	4.864	-.854	-3.860	.000
Zscore: Reputasi KAP	13.171	2.659	.599	4.953	.000
M1	3.723	4.302	.077	.866	.389
M2	9.350	2.828	.349	3.307	.001
M3	21.634	6.813	.589	3.175	.002

a. Dependent Variable: Audit Report Lag
Sumber: Hasil Olah Data, 2021.

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan pada tabel 4.14 di atas, dapat diketahui bahwa:

1. Nilai signifikansi variabel M1 (interaksi ukuran perusahaan dan reputasi KAP) sebesar 0,389. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga H4 ditolak, artinya reputasi KAP tidak memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan dengan *audit report lag*.
2. Nilai signifikansi M2 (interaksi komite audit dan reputasi KAP) sebesar 0,001. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga H5 diterima,

artinya reputasi KAP mampu memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan dengan *audit report lag*.

3. Nilai signifikansi M3 (interaksi auditor internal dan reputasi KAP) sebesar 0,002. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga H6 diterima, artinya reputasi KAP mampu memoderasi hubungan antara auditor internal terhadap *audit report lag*.

4.3 Pembahasan Hasil Analisis Data

4.3.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*

Hipotesis pertama pada penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hasil analisis data menunjukkan hasil yang serupa, yaitu ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis dimana $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ yaitu $-2,324 < -1,989$ dan nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan sebesar 0,023 dimana nilai tersebut kurang dari 0,05 sehingga ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Darmawan & Widhiyani (2017), Dura (2017), Murti & Widhiyani (2016), Prabasari & Merkusiwati (2017), Rosalia dkk. (2019) dan Shofiyah & Suryani (2020). Adanya pengaruh negatif dan signifikan menunjukkan bahwa nilai *audit report lag* akan semakin kecil apabila ukuran perusahaan semakin besar. Penelitian ini membuktikan bahwa perusahaan yang berukuran besar memiliki kecenderungan menerbitkan laporan tahunan atau laporan keuangan auditan lebih cepat.

Hal tersebut juga dapat dilihat dari hasil data statistik deskriptif dimana nilai *audit report lag terendah* sebesar 14 hari dimiliki oleh PT Bank Negara Indonesia tahun 2018 dengan nilai ukuran perusahaan sebesar 34,195. PT Bank Mandiri sebagai perusahaan yang memiliki nilai ukuran perusahaan tertinggi yaitu sebesar 34,815 memiliki nilai *audit report lag* yang rendah yaitu sebesar 22 hari. Selain itu nilai *audit report lag* tertinggi sebesar 107 hari dimiliki oleh PT Jasa Marga tahun 2019 dengan nilai ukuran perusahaan sebesar 32,233.

Sistem pengendalian internal yang baik biasanya telah dimiliki oleh perusahaan besar. Hal ini akan memberikan kemudahan auditor dalam menyelesaikan pekerjaannya. Perusahaan yang berukuran besar akan dilengkapi oleh sumber daya yang baik seperti staff akuntan serta memiliki kecanggihan sistem informasi sehingga mendorong perusahaan tersebut untuk menyajikan laporan keuangan secara cepat dan tepat (Prabasari & Merkusiwati, 2017). Perusahaan besar memiliki tekanan yang lebih tinggi sehingga memberikan dorongan untuk segera menerbitkan laporan keuangannya karena pada umumnya, perusahaan yang berskala besar menjadi sorotan banyak pihak atau stakeholder.

Perusahaan yang besar juga memiliki tekanan untuk tetap mempertahankan citra perusahaannya, oleh karena itu perusahaan besar tersebut dituntut segera menerbitkan laporan keuangan hasil auditnya dalam rangka menjaga citra baik dan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan. Selain itu, alokasi dana untuk *fee* audit tentu juga sudah dianggarkan dalam jumlah yang besar agar *audit report lag* perusahaan lebih pendek (Murti & Widhiyani, 2016).

4.3.2 Pengaruh Komite Audit terhadap *Audit Report Lag*

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Namun, berbeda dengan hasil analisis data dimana hasilnya menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data yang menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,495 < 1,989$ dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,622 sehingga komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Hasil penelitian ini konsisten dengan Atho'Al-Faruqi (2020), Diana (2018), Fakri & Taqwa (2019), Mariani & Latrini (2016), dan Rosalia dkk. (2019) yang menyatakan bahwa komite audit tidak ada pengaruhnya dengan *audit report lag*. Hal ini menunjukkan bahwa banyak atau sedikitnya anggota komite audit yang berlatar belakang pendidikan di bidang akuntansi atau keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap cepat atau lambatnya *audit report lag* suatu perusahaan.

Tidak adanya pengaruh antara komite audit terhadap *audit report lag* dapat disebabkan karena komite audit tidak berperan secara langsung dalam proses penyusunan laporan audit, karena hanya bersifat sebagai pengawas dalam proses penyusunan laporan keuangan tersebut. Komite audit dalam perusahaan hanya bertugas sebagai pengawas independen, sedangkan penerbitan laporan audit sebagian besar ditentukan oleh auditor sehingga tidak ada kewenangan komite audit didalamnya (Mariani & Latrini, 2016).

Berdasarkan data penelitian ini, Faktor lain yang menyebabkan tidak adanya hubungan antara keahlian komite audit yang ditunjukkan dalam latar

belakangnya di bidang akuntansi dan keuangan dengan *audit report lag* kemungkinan disebabkan karena masih terdapatnya perusahaan yang tidak mematuhi peraturan OJK, karena pada data penelitian ini masih menemukan perusahaan yang tidak mempunyai komposisi anggota komite audit yang berlatar belakang pendidikan akuntansi atau keuangan.

4.3.3 Pengaruh Auditor Internal terhadap *Audit Report Lag*

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyatakan bahwa auditor internal berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hasil analisis data menunjukkan hasil serupa, yaitu ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*. Hal ini dapat dibuktikan pada hasil analisis dimana nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ yaitu $-2,201 < -1,989$ dan nilai signifikansi variabel auditor internal juga kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,031 sehingga auditor internal berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Hasil penelitian ini konsisten dengan Putra dkk. (2017). Adanya pengaruh negatif dan signifikan mengindikasikan bahwa semakin banyak auditor internal maka nilai *audit report lag* semakin kecil. Penelitian ini membuktikan bahwa sistem pengendalian yang baik yang diukur dari efektifnya peran auditor internal dapat mempercepat *audit report lag* karena auditor internal merupakan bagian terpenting dalam perusahaan.

Hal tersebut juga dapat dilihat dari hasil statistik deskriptif dimana PT Bank Negara Indonesia tahun 2018 sebagai perusahaan yang memiliki nilai *audit report lag* terendah yaitu 14 hari memiliki jumlah auditor internal 723 orang sedangkan

PT Jasa Marga sebagai perusahaan yang memiliki nilai *audit report lag* tertinggi yaitu 107 hari pada tahun 2019 memiliki jumlah auditor internal 19 orang.

Auditor internal bertanggungjawab dalam menyediakan informasi keefektifan suatu pengendalian internal dan prosedur kegiatan organisasinya serta melakukan analisis terhadap informasi yang dihasilkan pada setiap kegiatan usaha perusahaan. Hasil audit yang harus dikeluarkan oleh auditor internal berupa penyimpangan dan kecurangan yang ditemukan, kelemahan pengendalian internal beserta saran perbaikan. Hasil audit tersebut memudahkan auditor eksternal dalam melakukan proses audit sehingga meminimalkan waktu penyelesaian audit.

Auditor internal memiliki tugas dalam perusahaan yaitu memeriksa dan mengevaluasi ketersediaan Sistem Pengendalian Internal (SPI) secara periodik (Yennisa, 2017). Hal tersebut berpengaruh pada tidak dibutuhkannya waktu yang lama oleh auditor eksternal dalam melakukan pengujian terhadap laporan keuangan sehingga dapat mengurangi penundaan penyajian laporan keuangan auditan perusahaan.

4.3.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag* dengan Reputasi KAP Sebagai Variabel Moderasi

Hipotesis keempat dalam penelitian ini menyatakan bahwa reputasi KAP mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*. Namun, hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu reputasi KAP tidak memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan dengan *audit report lag*. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,389 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05

sehingga reputasi KAP tidak berhasil memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*.

Hasil penelitian ini konsisten dengan Wulandari dkk. (2020) dan Sugita & Dwirandra (2017) yang menyatakan bahwa reputasi KAP tidak mampu memoderasi hubungan ukuran perusahaan dengan *audit report lag*. Hal tersebut dikarenakan ukuran perusahaan tidak dapat mempengaruhi kinerja auditor independen dalam proses audit laporan keuangan. Auditor dari KAP *big-four* maupun *non-big four* akan sama-sama selalu menjaga reputasinya dengan cara profesional dalam mengaudit tanpa melihat besar atau kecilnya aset yang dimiliki perusahaan.

KAP *big-four* maupun *non-big four* akan tetap menugaskan auditor profesionalnya untuk tetap menyelesaikan proses audit yang efektif dan efisien (Sugita & Dwirandra, 2017). Hal tersebut dilakukan dalam rangka pemenuhan kontrak waktu penyelesaian audit dan dalam rangka menjaga reputasinya. Sehingga jangka waktu penyelesaian audit pada perusahaan besar maupun kecil tidak jauh berbeda.

Auditor dalam KAP *big four* dan *non-big four* selalu menjaga kualitas auditnya dengan cara menyelesaikan pekerjaan audit secara tepat waktu (Wulandari dkk., 2020). Sehingga pemahaman dan penalaman tentang kondisi lingkungan *klien* audit tidak hanya dapat dilakukan oleh KAP *big bfour*, namun KAP *non big four* pun dapat melakukannya. Selain itu, KAP *big-four* maupun *non-big four* tidak cukup kuat untuk memberikan dorongan pada perusahaan kecil maupun besar agar tepat waktu dalam penyelesaian audit (Sugita & Dwirandra, 2017).

4.3.5 Pengaruh Komite Audit terhadap *Audit Report Lag* dengan Reputasi KAP Sebagai Variabel Moderasi

Hipotesis kelima dalam penelitian ini menyatakan bahwa reputasi KAP mampu memoderasi pengaruh komite audit terhadap *audit report lag*. Hasil analisis data menunjukkan hasil yang sama, yaitu reputasi KAP mampu memoderasi hubungan antara komite audit dengan *audit report lag*. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,001 sehingga reputasi KAP berhasil memoderasi pengaruh komite audit terhadap *audit report lag*.

Hasil penelitian ini konsisten dengan Prabasari & Merkusiwati (2017) yang menunjukkan hasil bahwa reputasi KAP memperkuat hubungan antara komite audit terhadap *audit report lag*. Nilai B sebesar 9,350 menunjukkan bahwa reputasi KAP mampu memperkuat hubungan antara komite audit terhadap *audit report lag*. Sedangkan nilai B pada *Z-score* komite audit terhadap *audit report lag* bernilai positif sebesar 4,051, dan nilai *Z-score* reputasi KAP terhadap *audit report lag* bernilai positif sebesar 13,171. Hal ini menunjukkan bahwa KAP yang bereputasi baik akan semakin lama melakukan proses audit pada perusahaan yang memiliki jumlah anggota komite audit yang berlatar belakang akuntansi dan keuangan yang banyak.

Hal tersebut dikarenakan, komite audit dan pihak auditor membutuhkan proses yang lama dalam komunikasi dikarenakan terdapat perbedaan pendapat dan argumen. Sehingga *audit report lag* yang terjadi akan semakin panjang (Rosalia dkk., 2019). KAP yang bereputasi baik akan memiliki tanggung jawab yang besar

dalam melakukan proses audit, disamping itu banyak pertimbangan dan pandangan dalam kegiatan pengawasan dan pengendalian perusahaan yang memiliki banyak jumlah komite audit yang berlatar belakang akuntansi dan keuangan dikarenakan banyak pula perbedaan pandangan dan argument dalam memutuskan suatu hal. Hal tersebut tentu berpengaruh pada waktu proses audit oleh auditor eksternal.

4.3.6 Pengaruh Auditor Internal terhadap *Audit Report Lag* dengan Reputasi KAP Sebagai Variabel Moderasi

Hipotesis keenam dalam penelitian ini menyatakan bahwa reputasi KAP mampu memoderasi pengaruh auditor internal terhadap *audit report lag*. Hasil analisis data menunjukkan hasil yang sama, yaitu reputasi KAP mampu memoderasi hubungan antara auditor internal dengan *audit report lag*. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,002 sehingga reputasi KAP berhasil memoderasi pengaruh auditor internal terhadap *audit report lag*.

Hasil penelitian ini konsisten dengan Oussii & Taktak (2018) yang menunjukkan hasil bahwa reputasi KAP memperkuat hubungan antara auditor internal terhadap *audit report lag*. Nilai B sebesar 21,634 menunjukkan bahwa reputasi KAP mampu memperkuat hubungan antara auditor internal terhadap *audit report lag*. Sedangkan nilai B pada *Z-score* auditor internal terhadap *audit report lag* bernilai negatif yaitu -18,774, dan nilai *Z-score* reputasi KAP terhadap *audit report lag* bernilai 13,171. Hal ini menunjukkan bahwa KAP yang bereputasi baik akan semakin cepat dalam melakukan proses audit pada perusahaan yang memiliki jumlah personil auditor internal yang banyak.

Hal tersebut dikarenakan, koordinasi auditor internal dan auditor eksternal yang baik akan mempersingkat keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Auditor internal akan memberikan informasi yang berguna bagi auditor eksternal dalam membantu mengidentifikasi kesalahan material (Juwita dkk., 2020). Hal tersebut dapat membuat proses audit berjalan efektif dan efisien sehingga dapat memperpendek *audit report lag*.

Rekomendasi auditor internal yang dilakukan perusahaan dalam rangka melakukan perbaikan akan berdampak pada auditor eksternal yang tidak lagi membutuhkan waktu yang lama dalam proses audit. Hal tersebut semakin didukung oleh auditor yang berasal dari KAP yang bereputasi, dimana pada umumnya memiliki sumber daya yang lebih besar dengan menggabungkan kompetensi, fasilitas, dan prosedur audit yang baik (Yogi dkk., 2017). Oleh karena itu, proses audit yang dilakukan oleh KAP yang bereputasi pada perusahaan dengan kinerja auditor internal yang efektif sehingga memiliki sistem pengendalian internal yang baik akan lebih cepat dalam melakukan proses audit, sehingga *audit report lag* akan lebih singkat.

BAB V **PENUTUP**

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai determinan *audit report lag* dengan reputasi KAP sebagai variabel moderasi (studi pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia) dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Artinya, besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi *audit report lag*. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin mempersingkat *audit report lag*.
2. Komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Artinya, banyaknya jumlah anggota komite audit yang berlatar belakang pendidikan akuntansi dan keuangan pada suatu perusahaan tidak mempengaruhi panjang atau pendeknya *audit report lag*.
3. Auditor internal memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Artinya, besar kecilnya jumlah auditor internal akan mempengaruhi *audit report lag*. Semakin banyak atau besar jumlah auditor internal akan semakin mempersingkat *audit report lag*.
4. Reputasi KAP tidak mampu memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*. Artinya, reputasi KAP tidak mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*.

5. Reputasi KAP mampu memoderasi hubungan antara komite audit terhadap *audit report lag*. Hal tersebut menunjukkan bahwa reputasi KAP mampu memperkuat pengaruh komite audit terhadap *audit report lag*.
6. Reputasi KAP mampu memoderasi hubungan antara auditor internal terhadap *audit report lag*. Hal tersebut menunjukkan bahwa reputasi KAP mampu memperkuat pengaruh auditor internal terhadap *audit report lag*.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Nilai koefisien determinasi pada analisis regresi linier berganda hanya sebesar 21,5% dan koefisien determinasi pada analisis moderasi nilai selisih mutlak hanya sebesar 41% sehingga masih menunjukkan kemungkinan terdapat variabel lain yang berpengaruh terhadap *audit report lag* di luar penelitian.

5.3 Saran

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Kantor Akuntan Publik

Auditor disarankan untuk memiliki perencanaan dalam pelaksanaan proses audit dengan baik sehingga proses audit dapat berjalan efektif dan efisien. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan proses audit dan pelaporan laporan tahunan perusahaan.

2. Bagi Perusahaan Publik

Dari hasil penelitian pada perusahaan BUMN, skala ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*, sehingga disarankan bagi perusahaan yang terdaftar di

BEI untuk memaksimalkan dalam pengelolaan asetnya. Selain itu, perusahaan publik disarankan untuk menambah personil auditor internal untuk membantu memberikan rekomendasi sehingga memudahkan proses audit oleh auditor eksternal. Peran KAP yang bereputasi baik mampu menjadi pertimbangan pada perusahaan, sehingga perusahaan bisa mensyaratkan kualifikasi untuk memilih auditor independennya.

Selain itu dalam proses audit, perusahaan public disarankan untuk memberikan keleluasaan pada auditor. Perusahaan publik juga diharapkan membantu auditor dalam proses audit dengan cara memberikan data dan informasi yang dibutuhkan, hal tersebut akan berpengaruh pada ketepatanwaktuan proses audit dan penyampaian laporan tahunan perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Keterbatasan pada penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan oleh peneliti selanjutnya. Peneliti selanjutnya juga dapat menambahkan variabel lain sebagai faktor yang mempengaruhi *audit report lag* karena pada penelitian ini hanya memiliki nilai koefisien determinasi yang kecil. Variabel tersebut antara lain rapat komite audit, ukuran dewan dan komisaris independen sebagai praktik *good corporate governance* dan variabel audit tenure, *auditor switching*, dan spesialisasi auditor sebagai faktor eksternal perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. R., Mardijuwono, A. W., & Habiburrochman, H. (2019). The effect of company characteristics and auditor characteristics to audit report lag. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 129–144. <https://doi.org/10.1108/AJAR-05-2019-0042>
- Amani, F. A., & Waluyo, I. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit, dan umur perusahaan terhadap audit delay (studi empiris pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014). *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 5(1), 135–150.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta.
- Atho'Al-Faruqi, R. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komite Audit dan Kompleksitas Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah dan Audit*, 7(1), 25–36.
- Dao, M., & Pham, T. (2014). Audit tenure, auditor specialization and audit report lag. *Managerial Auditing Journal*, 29(6), 490–512. <https://doi.org/10.1108/MAJ-07-2013-0906>
- Darmawan, I. P. Y., & Widhiyani, N. L. S. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan Dan Komite Audit Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 21(1), 254–282.
- Diana, P. (2018). Internal and External Determinants of Audit Delay: Evidence from Indonesian Manufacturing Companies. *Acc. Fin. Review*, 3(1), 16–25.
- Dura, J. (2017). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap Audit Report Lag pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 11(1), 64–70.
- Dyer, J. C., & McHugh, A. J. (1975). The timeliness of the Australian annual report. *Journal of Accounting Research*, 204–219.
- Fakri, I., & Taqwa, S. (2019). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 994–1011.
- Gantino, R., & Susanti, H. A. (t.t.). Perbandingan Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Food and Beverage & Property and Real Estate Yang Terdaftar

- Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 7(3), 601–618.
- Ghozali, I. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19. Edisi 5 Cetakan V. *Semarang: Universitas Diponegoro*.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2012). Dasar-Dasar Ekonometrika, Edisi 5. *Jakarta: Salemba Empat*.
- Hanasari, R. Y., & Marita, K. W. (2018). "Pengaruh Reputasi KAP, Opini Auditor, Pergantian Auditor dan Spesialisasi Auditor terhadap Audit Delay. IAIN Surakarta". *Skripsi*. IAIN Surakarta.
- Indonesia. (2012). Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Jakarta: Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan.
- _____ Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-643/BL/2012 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Jakarta: Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan.
- Indonesia, I. A. (2016). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Per 2017*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.
- Investing.com (2018). Kementerian BUMN Berpihak pada KAP Big Four. <https://id.investing.com/news/economy/kementerian-bumn-berpihak-pada-kap-big-four-390645>. Diakses 07 September 2020
- Iqra, M. (2017). "Pengaruh Pergantian Auditor, Audit Tenure, dan Profitabilitas terhadap Audit Report Lag dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia)". *Skripsi*. UIN Alauddin Makassar.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Juwita, R., Sutrisno T, S., & Hariadi, B. (2020). The Influence of audit committee and internal audit on audit report lag. *International Journal of Research in Business and Social Science* (2147- 4478), 9(1), 137–142. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v9i1.593>

- Kompas.com (2020). Erick Thohir Tak mau Lagi Perusahaan BUMN Gunakan Auditor “Abal-abal”.
<http://money.kompas.com/read/2020/02/22/14360062/erick-thohit-tak-mau-lagi-perusahaan-bumn-gunakan-auditor-abal-abal->. Diakses 08 September 2020.
- Kontan.co.id. (2018). Telat Merilis Laporan Keuangan, Begini Kinerja PT Bukit Asam (PTBA) Kuartal III. <https://investasi.kontan.co.id/news/telat-merilis-laporan-keuangan-begini-kinerja-pt-bukit-asam-ptba-kuartal-iii>. Diakses 07 September 2020.
- Kusnardi, E. (2018). "Pengaruh solvabilitas, profitabilitas, dan audit tenure terhadap audit report lag dengan reputasi kapsebagai variabel pemoderasi". *Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Liputan6.com. (2017). 33 Perusahaan Sabet Penghargaan Annual Report Awards ke-16. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/3101025/33-perusahaan-sabet-penghargaan-annual-report-awards-ke-16>. Diakses 23 September 2020.
- Lolyta, L., & Rustiana, M. S. (t.t.). "Analisis Komite Audit, Internal Auditor, Solvabilitas, Dan Afiliasi Kap Serta Pengaruhnya Terhadap Total Lag Publikasi Laporan Keuangan Di Bursa Efek Indonesia". Universitas Atmajaya Yogyakarta.
- Mahendra, A., & Ngurah Putu Widhiyani, N. (2017). Pengaruh GCG, Opini Auditor Dan Internal Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Telekomunikasi Di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(2), 1601–1629.
- Mariani, K., & Latrini, M. Y. (2016). Komite Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Reputasi Auditor dan Tenure Audit Terhadap Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 16 No, 3*, 2122–2148.
- Murti, N., & Widhiyani, N. L. S. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas pada audit delay dengan reputasi KAP sebagai variabel pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 16(1).
- Octaviani, S., Savitri, E., & Supriono, S. (2017). Pengaruh Tenure Audit Dan Umur Listing Terhadap Audit Report Lag Dengan Spesialisasi Industri Auditor Sebagai Moderasi (Studi Empiris pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014). *JOM Fekon*, 4(1).
- Oussii, A. A., & Taktak, N. B. (2018). Audit report timeliness. *EuroMed Journal of Business*.

- Pengumuman penyampaian Laporan keuangan Auditan yang Berakhir per 31 Desember 2015. www.idx.co.id.
- Pengumuman penyampaian Laporan keuangan Auditan yang Berakhir per 31 Desember 2016. www.idx.co.id.
- Pengumuman penyampaian Laporan keuangan Auditan yang Berakhir per 31 Desember 2017. www.idx.co.id.
- Pengumuman penyampaian Laporan keuangan Auditan yang Berakhir per 31 Desember 2018. www.idx.co.id.
- Pengumuman penyampaian Laporan keuangan Auditan yang Berakhir per 31 Desember 2019. www.idx.co.id.
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor:17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Permatasari, L. (2012). Faktor Internal dan External yang Mempengaruhi Audit Delay dan Timeliness pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 10(20), 49–71.
- Pinatih, N. W. A. C., & Sukartha, I. M. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 19(3), 2439–2467.
- Prabasari, I., & Merkusiwati, N. (2017). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan komite audit pada audit delay yang dimoderasi oleh reputasi KAP. *E-Jurnal Akuntansi*, 20(02).
- Pramaharjan, B., & Cahyonowati, N. (2015). "Faktor–Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Manufaktur". *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Putra, R., Sutrisno, T., & Endang, M. (2017). Determinant Of Audit Delay: Evidance From Public Companies in Indonesia. *International Journal Of Business and Management Invention*. *International Journal of Business and Management Invention*, 6(6), 12–21.
- Rosalia, Y., -, K., & Ardini, L. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Dengan Reputasi Kap Sebagai Pemoderasi. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 4(1), 44. <https://doi.org/10.32897/jsikap.v4i1.161>

- Sari, W. O. I., Subroto, B., & Ghofar, A. (2019). Corporate governance mechanisms and audit report lag moderated by audit complexity. *International Journal of Research in Business and Social Science (2147- 4478)*, 8(6), 256–261. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v8i6.536>
- Seftianne, S., & Handayani, R. (2011). Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan publik sektor manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 13(1), 39–56.
- Shofiyah, L., & Suryani, A. W. (2020). Audit Report Lag and Its Determinants. *KnE Social Sciences*, 202–221.
- Suginam, S. (2016). Faktor-Faktor yang mempengaruhi Audit Report Lag pada Perusahaan Sektor Perdagangan Jasa dan Investasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Informasi dan Teknologi Ilmiah (INTI)*, 4(1), 51–61.
- Sugita, K., & Dwirandra, A. A. N. B. (2017). Ukuran kap memoderasi pengaruh financial distress dan ukuran perusahaan klien pada audit report lag. *E-Jurnal Akuntansi*, 21(1), 477–504.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi (Mixed methods)*. Alfabeta.
- Suliyanto, D. (2011). *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Penerbit Andi: Yogyakarta.
- Widhiasari, N. M. S., & Budiarta, I. K. (2016). Pengaruh umur perusahaan, ukuran perusahaan, reputasi auditor, dan pergantian auditor terhadap audit report lag. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(1), 200–227.
- Wulandari, P., Nugroho, T. R., & Dwihandoko, T. H. (2020). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Dengan Variabel Moderasi Reputasi KAP(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019)". *Universitas Islam Majapahit*.
- Yennisa, Y. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Kap Dan Auditor Internal Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi*, 5(2), 159–166.
- Yogi, M., Purnamasari, P., & Maemunah, M. (2017). "Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Audit Tenure terhadap Audit Report Lag dengan Reputasi Kantor Akuntan Publik sebagai Variabel Moderasi". *Universitas Islam Bandung*, 3(5).

LAMPIRAN**Lampiran 1: Daftar Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	INAF	PT Indofarma
2	KAEF	PT Kimia Farma
3	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara
4	KRAS	PT Krakatau Steel
5	ADHI	PT Adhi Karya
6	PTPP	PT Pembangunan Perumahan
7	WIKA	PT Wijaya Karya
8	WSKT	PT Waskita Karya
9	BBNI	PT Bank Negara Indonesia
10	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia
11	BBTN	PT Bank Tabungan Negara
12	BMRI	PT Bank Mandiri
13	ANTM	PT Aneka Tambang
14	PTBA	PT Bukit Asam
15	TINS	PT Timah
16	SMBR	PT Semen Baturaja
17	SMGR	PT Semen Indonesia
18	JSMR	PT Jasa Marga
19	GIAA	PT Garuda Indonesia
20	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia

Lampiran 2: Daftar Perusahaan BUMN yang Masuk Dalam Sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	KAEF	PT Kimia Farma
2	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara
3	KRAS	PT Krakatau Steel
4	ADHI	PT Adhi Karya
5	PTPP	PT Pembangunan Perumahan
6	WIKA	PT Wijaya Karya
7	BBNI	PT Bank Negara Indonesia
8	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia
9	BBTN	PT Bank Tabungan Negara
10	BMRI	PT Bank Mandiri
11	ANTM	PT Aneka Tambang
12	PTBA	PT Bukit Asam
13	TINS	PT Timah
14	SMBR	PT Semen Baturaja
15	SMGR	PT Semen Indonesia
16	JSMR	PT Jasa Marga
17	GIAA	PT Garuda Indonesia

Lampiran 3: Tabulasi Total Aset Perusahaan

No	Kode Perusahaan	2019	2018	2017	2016	2015
1	INAF	1,166,948,312,126	1,241,756,182,342	1,529,874,782,290	1,381,633,321,120	1,533,708,564,241
2	KAEF	18,352,877,132,000	11,329,090,864,000	6,096,148,972,534	4,612,562,541,064	3,434,879,313,034
3	PGAS	102,501,986,748,368	114,968,614,731,327	110,865,725,918,616	91,823,679,278,048	89,598,832,090,495
4	KRAS	45,688,736,423,000	51,859,183,428,000	55,741,701,528,000	52,893,675,868,000	51,071,076,480,000
5	ADHI	36,515,833,214,549	30,091,600,973,297	28,332,948,012,950	20,037,690,162,169	16,761,063,514,879
6	PTPP	59,165,548,433,821	52,549,150,902,972	41,782,780,915,111	31,215,671,256,566	19,158,984,502,925
7	WIKA	62,110,847,154,000	59,230,001,239,000	45,683,774,302,000	31,355,204,690,000	19,602,406,034,000
8	WSKT	122,589,259,350,571	124,391,581,623,636	97,895,760,838,624	61,433,012,174,447	30,309,111,177,468
9	BBNI	845,605,208,000,000	808,572,011,000,000	709,330,084,000,000	603,031,880,000,000	508,595,288,000,000
10	BBRI	1,416,758,840,000,000	1,296,898,292,000,000	1,127,447,489,000,000	1,004,801,673,000,000	878,426,312,000,000
11	BBTN	311,776,828,000,000	306,436,194,000,000	306,436,194,000,000	214,168,479,000,000	171,807,592,000,000
12	BMRI	1,318,246,335,000,000	1,202,252,094,000,000	1,124,700,847,000,000	1,038,706,009,000,000	910,063,409,000,000
13	ANTM	30,194,907,730,000	33,306,390,807,000	30,014,273,452,000	29,981,535,812,000	30,356,850,890,000
14	PTBA	26,098,052,000,000	24,172,933,000,000	21,987,482,000,000	18,576,774,000,000	16,894,043,000,000

15	TINS	20,361,278,000,000	15,220,685,000,000	11,876,309,000,000	9,548,631,000,000	9,279,683,000,000
16	SMBR	5,571,270,204,000	5,538,079,503,000	5,060,337,247,000	4,368,876,996,000	3,268,667,933,000
17	SMGR	79,807,067,000,000	51,155,890,227,000	49,068,650,213,000	44,226,895,982,000	38,153,118,932,000
18	JSMR	99,679,570,000,000	82,418,603,000,000	79,192,772,790,000	53,500,322,659,000	36,724,982,487,000
19	GIAA	61,970,455,827,538	63,265,697,337,193	50,993,117,791,328	37,375,693,900,000	33,100,109,860,000
20	TLKM	221,208,000,000,000	206,196,000,000,000	198,484,000,000,000	179,611,000,000,000	166,173,000,000,000

Lampiran 4: Tabulasi Variabel Ukuran Perusahaan

No	Kode Perusahaan	2019	2018	2017	2016	2015
1	INAF	27.78541318	27.84754777	28.05620701	27.95428748	28.05870982
2	KAEF	30.54080747	30.05839495	29.43867837	29.15980468	28.86500291
3	PGAS	32.2609033	32.37568029	32.33934091	32.15089132	32.1263634
4	KRAS	31.45287292	31.57955315	31.65174966	31.5993049	31.56423943
5	ADHI	31.22876707	31.03526721	30.97504648	30.62863612	30.45007966
6	PTPP	31.71136054	31.59277006	31.36350543	31.07194137	30.58379289
7	WIKA	31.75994176	31.71244931	31.4527643	31.07640139	30.60667343
8	WSKT	32.43986053	32.45445562	32.21492436	31.74896846	31.04246948
9	BBNI	34.37107371	34.32629086	34.1953421	34.03299118	33.8626737
10	BBRI	34.88714815	34.79875188	34.65873261	34.54356658	34.40915314
11	BBTN	33.37330875	33.35603067	33.35603067	32.99778411	32.77739632
12	BMRI	34.81507871	34.72297294	34.65629348	34.57675211	34.44453539
13	ANTM	31.03869441	31.13677041	31.03269417	31.03160284	31.04404334
14	PTBA	30.89288179	30.81625465	30.72149441	30.55293321	30.45798219

15	TINS	30.64465608	30.35367647	30.10556669	29.88741891	29.8588485
16	SMBR	29.34864419	29.3426689	29.25245425	29.10552711	28.81540366
17	SMGR	32.01063318	31.56589876	31.52424146	31.42035423	31.27262862
18	JSMR	32.23298186	32.04283229	32.00290616	31.6107088	31.23447836
19	GIAA	31.75767887	31.77836439	31.56271179	31.25204171	31.13055772
20	TLKM	33.03012455	32.95984829	32.92172961	32.82181452	32.74405053

Lampiran 5: Tabulasi Variabel Komite Audit

No	Kode Perusahaan	2019	2018	2017	2016	2015
1	INAF	0.33	0.33	0.33	0.5	0.5
2	KAEF	0.5	0.5	0.5	0.5	0.67
3	PGAS	0.67	0.6	0.6	0.4	0.2
4	KRAS	0.67	0.67	0.67	0.5	0.33
5	ADHI	0.67	0.67	0.6	0.33	0.33
6	PTPP	0.33	0.33	0.33	0.33	0.33
7	WIKA	0.5	0.6	0.5	0.25	0.4
8	WSKT	0.67	0.67	0.5	0.5	0.5
9	BBNI	0.25	0.25	0	0.33	0.4
10	BBRI	0.29	0.17	0.17	0.17	0.33
11	BBTN	0.75	0.75	0.75	0.57	0.4
12	BMRI	0.33	0.33	0.33	0.33	0.4
13	ANTM	0	0	0	0	0
14	PTBA	0.25	0.25	0.25	0.33	0.25
15	TINS	0	0.5	0.5	0.5	0.5
16	SMBR	0.33	0.33	0.33	0.33	0.33
17	SMGR	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5
18	JSMR	0.33	0.33	0.67	0.67	0.67
19	GIAA	0.5	0.67	0.33	0.33	0.33
20	TLKM	0.4	0.4	0.33	0.25	0.25

Lampiran 6: Tabulasi Variabel Auditor Internal

No	Kode Perusahaan	2019	2018	2017	2016	2015
1	INAF	9	9	9	9	7
2	KAEF	26	7	29	25	25
3	PGAS	16	16	15	15	16
4	KRAS	30	30	30	30	30
5	ADHI	7	7	8	7	5
6	PTPP	13	9	9	8	7
7	WIKA	10	10	9	7	7
8	WSKT	12	13	8	12	9
9	BBNI	712	723	726	664	619
10	BBRI	2156	2286	2561	2657	2703
11	BBTN	101	99	90	75	82
12	BMRI	119	112	102	103	95
13	ANTM	21	12	11	12	12
14	PTBA	22	22	20	19	22
15	TINS	16	15	15	15	17
16	SMBR	13	12	9	7	6
17	SMGR	16	16	8	17	20
18	JSMR	19	21	23	20	22
19	GIAA	31	31	31	34	38
20	TLKM	93	89	79	64	49

Lampiran 7: Tabulasi Variabel Reputasi KAP

No	Kode Perusahaan	2019	2018	2017	2016	2015
1	INAF	Husni, Mucharam & Rasidi	Hendrawinata Hanny Erwin & Sumargo	Hendrawinata Hanny Erwin & Sumargo	Hendrawinata Eddy Sidharta & Tanzil	Hendrawinata Eddy Sidharta & Tanzil
2	KAEF	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan (RSM Network)	Hadori Sugiarto Adi dan Rekan	Hadori Sugiarto Adi dan Rekan	Hadori Sugiarto Adi dan Rekan	Hendrawinata Eddy Sidharta dan tanzil
3	PGAS	Tanudiredja, Wibisana, Rintis dan Rekan	Tanudiredja, Wibisana, Rintis dan Rekan	Tanudiredja, Wibisana, Rintis dan Rekan	Tanudiredja, Wibisana, Rintis dan Rekan	Purwantoro, Sungkoro, Surdja
4	KRAS	Tanudiredja, Wibisana, Rintis dan Rekan	Purwantoro, Sungkoro, Surdja	Purwantoro, Sungkoro, Surdja	Purwantoro, Sungkoro, Surdja	Purwantoro, Sungkoro, Surdja
5	ADHI	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan (RSM Network)	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan (RSM Network)	Hertanto, Grace, Karunawan	Hertanto, Grace, Karunawan	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan (RSM Network)

6	PTPP	Hertanto, Grace, Karunawan	Hertanto, Grace, Karunawan	Satrio bing Eny dan Rekan	Hertanto, Grace, Karunawan	Soejatna, Mulyana dan Rekan
7	WIKA	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan (RSM Network)	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan (RSM Network)	Satrio bing Eny dan Rekan	Soejatna, Mulyana dan Rekan	Hadori Sugiarto Adi dan Rekan
8	WSKT	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan (RSM Network)	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan (RSM Network)	Satrio bing Eny dan Rekan	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan (RSM Network)	Doli, bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali
9	BBNI	Purwantoro, Sungoro, Surdja	Purwantoro, Sungoro, Surdja	Purwantoro, Sungoro, Surdja	Purwantoro, Sungoro, Surdja	Tanudiredja, Wibisana, Rintis dan Rekan
10	BBRI	Purwantoro, Sungoro, Surdja	Purwantoro, Sungoro, Surdja	Purwantoro, Sungoro, Surdja	Purwantoro, Sungoro, Surdja	Purwantoro, Sungoro, Surdja
11	BBTN	Purwantoro, Sungoro, Surdja	Purwantoro, Sungoro, Surdja	Purwantoro, Sungoro, Surdja	Purwantoro, Sungoro, Surdja	Purwantoro, Sungoro, Surdja
12	BMRI	Purwantoro, Sungoro, Surdja	Purwantoro, Sungoro, Surdja	Purwantoro, Sungoro, Surdja	Purwantoro, Sungoro, Surdja	Purwantoro, Sungoro, Surdja
13	ANTM	Tanudiredja, Wibisana, Rintis dan Rekan	Tanudiredja, Wibisana, Rintis dan Rekan	Tanudiredja, Wibisana, Rintis dan Rekan	Tanudiredja, Wibisana, Rintis dan Rekan	Tanudiredja, Wibisana, Rintis dan Rekan

14	PTBA	Tanudiredja, Wibisana, Rintis dan Rekan	Purwantoro, Sungkoro, Surdja	Purwantoro, Sungkoro, Surdja	Purwantoro, Sungkoro, Surdja	Tanudiredja, Wibisana, Rintis dan Rekan
15	TINS	Tanudiredja, Wibisana, Rintis dan Rekan	Tanudiredja, Wibisana, Rintis dan Rekan	Tanudiredja, Wibisana, Rintis dan Rekan	Tanudiredja, Wibisana, Rintis dan Rekan	Tanudiredja, Wibisana, Rintis dan Rekan
16	SMBR	Djoko Sidik & Indra	Herman Dody Tanumihardja & Rekan	Herman Dody Tanumihardja & Rekan	Herman Dody Tanumihardja & Rekan	Doli, bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali
17	SMGR	Tanudiredja, Wibisana, Rintis dan Rekan	Satrio bing Eny dan Rekan	Satrio bing Eny dan Rekan	Satrio bing Eny dan Rekan	Satrio bing Eny dan Rekan
18	JSMR	Purwantoro, Sungkoro, Surdja	Purwantoro, Sungkoro, Surdja	Purwantoro, Sungkoro, Surdja	Purwantoro, Sungkoro, Surdja	Purwantoro, Sungkoro, Surdja
19	GIAA	Tanudiredja, Wibisana, Rintis dan Rekan	Tanudiredja, Wibisana, Rintis dan Rekan	Satrio bing Eny dan Rekan	Satrio bing Eny dan Rekan	Satrio bing Eny dan Rekan
20	TLKM	Purwantoro, Sungkoro, Surdja	Purwantoro, Sungkoro, Surdja	Purwantoro, Sungkoro, Surdja	Purwantoro, Sungkoro, Surdja	Purwantoro, Sungkoro, Surdja

Lampiran 8: Tabulasi Data Variabel *Audit Report Lag*

No	Kode Perusahaan	2019	2018	2017	2016	2015
1	INAF	30 Juni 2020	28 Maret 2019	12 Maret 2018	28 Februari 2017	25 Februari 2016
2	KAEF	13 Maret 2020	22 Februari 2019	19 Februari 2018	23 Februari 2017	23 Februari 2016
3	PGAS	18 Maret 2020	20 Februari 2019	28 Februari 2018	03 Maret 2017	11 Maret 2016
4	KRAS	03 April 2020	29 Maret 2019	09 Maret 2018	27 Februari 2017	29 Februari 2016
5	ADHI	08 April 2020	25 Maret 2019	15 Februari 2018	14 Februari 2017	22 Februari 2016
6	PTPP	20 Februari 2020	20 Februari 2019	20 Februari 2018	14 Februari 2017	29 Februari 2016
7	WIKA	12 Maret 2020	08 Maret 2019	27 Februari 2018	21 Februari 2017	22 Februari 2016
8	WSKT	21 April 2020	20 Februari 2019	07 Maret 2018	14 Februari 2017	05 Februari 2016
9	BBNI	20 Januari 2020	16 Januari 2019	15 Januari 2018	20 Januari 2017	25 Januari 2016
10	BBRI	24 Januari 2020	30 Januari 2019	24 Januari 2018	21 Januari 2017	29 Januari 2016
11	BBTN	14 Februari 2020	28 Maret 2019	14 Februari 2018	10 Februari 2017	30 Januari 2016
12	BMRI	23 Januari 2020	28 Januari 2019	31 Januari 2018	30 Januari 2017	28 Januari 2016
13	ANTM	13 April 2020	05 Maret 2019	09 Maret 2018	28 Februari 2017	29 Februari 2016
14	PTBA	03 Maret 2020	06 Maret 2019	08 Maret 2018	07 Maret 2017	29 Februari 2016

15	TINS	14 April 2020	6 Maret 2019	28 Februari 2018	28 Februari 2017	03 Maret 2016
16	SMBR	14 Februari 2020	14 Februari 2019	22 Januari 2018	14 Februari 2017	15 Februari 2016
17	SMGR	12 Maret 2020	30 Maret 2019	23 Februari 2018	17 Februari 2017	15 Februari 2016
18	JSMR	17 April 2020	08 Maret 2019	31 Januari 2018	31 Januari 2017	29 Januari 2016
19	GIAA	27 Maret 2020	28 Maret 2019	21 Februari 2018	19 Maret 2017	12 Februari 2016
20	TLKM	25 Mei 2020	29-Apr-19	12 Maret 2018	02 Maret 2017	26 Februari 2016

Lampiran 9: Tabulasi Seluruh Variabel Penelitian Sebelum Outlier

No	Kode Perusahaan	Tahun	Audit Report Lag (Y)	Ukuran Perusahaan (X1)	Komite Audit (X2)	Auditor Internal (X3)	Reputasi KAP (M)
1	INAF	2015	55	28.059	0.50	7	0
		2016	58	27.954	0.50	9	0
		2017	70	28.056	0.33	9	0
		2018	87	27.848	0.33	9	0
		2019	181	27.785	0.33	9	0
2	KAEF	2015	53	28.865	0.67	25	0
		2016	53	29.160	0.50	25	0
		2017	49	29.439	0.50	29	0
		2018	52	30.058	0.50	7	0
		2019	72	30.541	0.50	26	0
3	PGAS	2015	70	32.126	0.20	16	1
		2016	62	32.151	0.40	15	1
		2017	58	32.339	0.60	15	1
		2018	40	32.376	0.60	16	1
		2019	77	32.261	0.67	16	1
4	KRAS	2015	59	31.564	0.33	30	1
		2016	57	31.599	0.50	30	1
		2017	68	31.652	0.67	30	1
		2018	88	31.580	0.67	30	1
		2019	93	31.453	0.67	30	1
5	ADHI	2015	51	30.450	0.33	5	0
		2016	44	30.629	0.33	7	0

		2017	45	30.975	0.60	8	0
		2018	83	31.035	0.67	7	0
		2019	98	31.229	0.67	7	0
6	PTPP	2015	59	30.584	0.33	7	0
		2016	44	31.072	0.33	8	0
		2017	50	31.364	0.33	9	1
		2018	50	31.593	0.33	9	0
		2019	50	31.711	0.33	13	0
7	WIKI	2015	52	30.607	0.40	7	0
		2016	51	31.076	0.25	7	0
		2017	57	31.453	0.50	9	1
		2018	67	31.712	0.60	10	0
		2019	53	31.760	0.50	10	0
8	WSKT	2015	35	31.042	0.50	9	0
		2016	44	31.749	0.50	12	0
		2017	66	32.215	0.50	8	1
		2018	50	32.454	0.67	13	0
		2019	111	32.440	0.67	12	0
9	BBNI	2015	24	33.863	0.40	619	1
		2016	19	34.033	0.33	664	1
		2017	14	34.195	0.00	726	1
		2018	15	34.326	0.25	723	1
		2019	19	34.371	0.25	712	1
10	BBRI	2015	28	34.409	0.33	2703	1
		2016	20	34.544	0.17	2657	1

		2017	23	34.659	0.17	2561	1
		2018	29	34.799	0.17	2286	1
		2019	23	34.371	0.29	2156	1
11	BBTN	2015	29	32.777	0.40	82	1
		2016	40	32.998	0.57	75	1
		2017	44	33.356	0.75	90	1
		2018	86	33.356	0.75	99	1
		2019	44	33.373	0.75	101	1
12	BMRI	2015	27	34.445	0.40	95	1
		2016	29	34.577	0.33	103	1
		2017	30	34.656	0.33	102	1
		2018	27	34.723	0.33	112	1
		2019	22	34.815	0.33	119	1
13	ANTM	2015	59	31.044	0.00	12	1
		2016	58	31.032	0.00	12	1
		2017	67	31.033	0.00	11	1
		2018	63	31.137	0.00	12	1
		2019	103	31.039	0.00	21	1
14	PTBA	2015	59	30.458	0.25	22	1
		2016	65	30.553	0.33	19	1
		2017	66	30.721	0.25	20	1
		2018	64	30.816	0.25	22	1
		2019	62	30.893	0.25	22	1
15	TINS	2015	62	29.859	0.00	17	1
		2016	58	29.887	0.50	15	1

		2017	58	30.106	0.50	15	1
		2018	64	30.354	0.50	15	1
		2019	104	30.645	0.50	16	1
16	SMBR	2015	45	28.815	0.33	6	0
		2016	44	29.106	0.33	7	0
		2017	21	29.252	0.33	9	0
		2018	44	29.343	0.33	12	0
		2019	44	29.349	0.33	13	0
17	SMGR	2015	45	31.273	0.50	20	1
		2016	47	31.420	0.50	17	1
		2017	53	31.524	0.50	8	1
		2018	88	31.566	0.50	16	1
		2019	71	32.011	0.50	16	1
18	JSMR	2015	28	31.234	0.67	22	1
		2016	30	31.611	0.67	20	1
		2017	30	32.003	0.67	23	1
		2018	66	32.043	0.33	21	1
		2019	107	32.233	0.33	19	1
19	GIAA	2015	42	31.131	0.33	38	1
		2016	77	31.252	0.33	34	1
		2017	51	31.563	0.33	31	1
		2018	86	31.778	0.67	31	1
		2019	86	31.758	0.50	31	1
20	TLKM	2015	25	32.744	0.25	49	1
		2016	60	32.822	0.25	64	1

		2017	70	32.922	0.33	79	1
		2018	118	32.960	0.40	89	1
		2019	145	33.030	0.40	93	1

Lampiran 10: Tabulasi Seluruh Variabel Penelitian Setelah Outlier

No	Kode Perusahaan	Tahun	Audit Report Lag (Y)	Ukuran Perusahaan (X1)	Komite Audit (X2)	Auditor Internal (X3)	Reputasi KAP (M)
1	KAEF	2015	53	28.865	0.67	25	0
		2016	53	29.160	0.50	25	0
		2017	49	29.439	0.50	29	0
		2018	52	30.058	0.50	7	0
		2019	72	30.541	0.50	26	0
2	PGAS	2015	70	32.126	0.20	16	1
		2016	62	32.151	0.40	15	1
		2017	58	32.339	0.60	15	1
		2018	40	32.376	0.60	16	1
		2019	77	32.261	0.67	16	1
3	KRAS	2015	59	31.564	0.33	30	1
		2016	57	31.599	0.50	30	1
		2017	68	31.652	0.67	30	1
		2018	88	31.580	0.67	30	1
		2019	93	31.453	0.67	30	1
4	ADHI	2015	51	30.450	0.33	5	0
		2016	44	30.629	0.33	7	0
		2017	45	30.975	0.60	8	0
		2018	83	31.035	0.67	7	0
		2019	98	31.229	0.67	7	0
5	PTPP	2015	59	30.584	0.33	7	0
		2016	44	31.072	0.33	8	0

		2017	50	31.364	0.33	9	1
		2018	50	31.593	0.33	9	0
		2019	50	31.711	0.33	13	0
6	WIKA	2015	52	30.607	0.40	7	0
		2016	51	31.076	0.25	7	0
		2017	57	31.453	0.50	9	1
		2018	67	31.712	0.60	10	0
		2019	53	31.760	0.50	10	0
7	BBNI	2015	24	33.863	0.40	619	1
		2016	19	34.033	0.33	664	1
		2017	14	34.195	0.00	726	1
		2018	15	34.326	0.25	723	1
		2019	19	34.371	0.25	712	1
8	BBRI	2015	28	34.409	0.33	2703	1
		2016	20	34.544	0.17	2657	1
		2017	23	34.659	0.17	2561	1
		2018	29	34.799	0.17	2286	1
		2019	23	34.371	0.29	2156	1
9	BBTN	2015	29	32.777	0.40	82	1
		2016	40	32.998	0.57	75	1
		2017	44	33.356	0.75	90	1
		2018	86	33.356	0.75	99	1
		2019	44	33.373	0.75	101	1
10	BMRI	2015	27	34.445	0.40	95	1
		2016	29	34.577	0.33	103	1

		2017	30	34.656	0.33	102	1
		2018	27	34.723	0.33	112	1
		2019	22	34.815	0.33	119	1
11	ANTM	2015	59	31.044	0.00	12	1
		2016	58	31.032	0.00	12	1
		2017	67	31.033	0.00	11	1
		2018	63	31.137	0.00	12	1
		2019	103	31.039	0.00	21	1
12	PTBA	2015	59	30.458	0.25	22	1
		2016	65	30.553	0.33	19	1
		2017	66	30.721	0.25	20	1
		2018	64	30.816	0.25	22	1
		2019	62	30.893	0.25	22	1
13	TINS	2015	62	29.859	0.00	17	1
		2016	58	29.887	0.50	15	1
		2017	58	30.106	0.50	15	1
		2018	64	30.354	0.50	15	1
		2019	104	30.645	0.50	16	1
14	SMBR	2015	45	28.815	0.33	6	0
		2016	44	29.106	0.33	7	0
		2017	21	29.252	0.33	9	0
		2018	44	29.343	0.33	12	0
		2019	44	29.349	0.33	13	0
15	SMGR	2015	45	31.273	0.50	20	1
		2016	47	31.420	0.50	17	1

		2017	53	31.524	0.50	8	1
		2018	88	31.566	0.50	16	1
		2019	71	32.011	0.50	16	1
16	JSMR	2015	28	31.234	0.67	22	1
		2016	30	31.611	0.67	20	1
		2017	30	32.003	0.67	23	1
		2018	66	32.043	0.33	21	1
		2019	107	32.233	0.33	19	1
17	GIAA	2015	42	31.131	0.33	38	1
		2016	77	31.252	0.33	34	1
		2017	51	31.563	0.33	31	1
		2018	86	31.778	0.67	31	1
		2019	86	31.758	0.50	31	1

Lampiran 11: Hasil Analisis Deskriptif**Descriptive Statistiks**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Report Lag	85	14	107	53.11	21.975
Ukuran Perusahaan	85	28.815	34.815	31.72821	1.587337
Komite Audit	85	.000	.750	.40146	.192537
Auditor Internal	85	5	2703	210.51	592.951
Reputasi KAP	85	0	1	.73	.447
Valid N (listwise)	85				

Lampiran 12: Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas Sebelum Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	24.65245206
	Absolute	.139
Most Extreme Differences	Positif	.139
	Negatif	-.117
Kolmogorov-Smirnov Z		1.387
Asymp. Sig. (2-tailed)		.043

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil Uji Normalitas Setelah Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-3.3334320
	Std. Deviation	18.43263700
	Absolute	.094
Most Extreme Differences	Positif	.094
	Negatif	-.086
Kolmogorov-Smirnov Z		.866
Asymp. Sig. (2-tailed)		.442

a. Test distribution is Normal.

Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	238.897	55.583		4.298	.000		
Ukuran Perusahaan	-6.242	1.841	-.451	-3.390	.001	.494	2.024
1 Komite Audit	9.029	11.212	.079	.805	.423	.906	1.104
Auditor Internal	-.008	.004	-.219	-1.836	.070	.612	1.635
Reputasi KAP	14.166	5.493	.288	2.579	.012	.700	1.428

a. Dependent Variable: Audit Report Lag

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a				T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Beta		
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	4.337	33.077			.131	.896
Ukuran Perusahaan	.171	1.096	.024		.156	.876
1 Komite Audit	11.014	6.672	.188		1.651	.103
Auditor Internal	-.003	.003	-.133		-.960	.340
Reputasi KAP	1.649	3.269	.065		.505	.615

a. Dependent Variable: AbsRes

Hasil Uji Autokorelasi**Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-3.10459
Cases < Test Value	42
Cases >= Test Value	43
Total Cases	85
Number of Runs	36
Z	-1.636
Asymp. Sig. (2-tailed)	.102

a. Median

Lampiran 13: Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Auditor Internal, Komite Audit, Ukuran Perusahaan ^b		Enter

a. Dependent Variable: Audit Report Lag

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.493 ^a	.243	.215	19.473

a. Predictors: (Constant), Auditor Internal, Komite Audit, Ukuran Perusahaan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9849.232	3	3283.077	8.658	.000 ^b
	Residual	30714.815	81	379.195		
	Total	40564.047	84			

a. Dependent Variable: Audit Report Lag

b. Predictors: (Constant), Auditor Internal, Komite Audit, Ukuran Perusahaan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	173.171	51.091		3.389	.001
	Ukuran Perusahaan	-3.790	1.631	-.274	-2.324	.023
	Komite Audit	5.700	11.519	.050	.495	.622
	Auditor Internal	-.010	.005	-.269	-2.201	.031

a. Dependent Variable: Audit Report Lag

Lampiran 14: Hasil Analisis Moderasi dengan Pendekatan Nilai Selisih Mutlak

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	M3, Zscore: Ukuran Perusahaan, Zscore: Komite Audit, M1, M2, Zscore: Reputasi KAP, Zscore: Auditor Internal ^b		Enter

a. Dependent Variable: Audit Report Lag

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.678 ^a	.459	.410	16.882

a. Predictors: (Constant), M3, Zscore: Ukuran Perusahaan, Zscore: Komite Audit, M1, M2, Zscore: Reputasi KAP, Zscore: Auditor Internal

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18619.512	7	2659.930	9.333	.000 ^b
	Residual	21944.535	77	284.994		
	Total	40564.047	84			

a. Dependent Variable: Audit Report Lag

b. Predictors: (Constant), M3, Zscore: Ukuran Perusahaan, Zscore: Komite Audit, M1, M2, Zscore: Reputasi KAP, Zscore: Auditor Internal

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	14.506	8.915		
Zscore: Ukuran Perusahaan	-6.076	3.044	-.276	-1.996	.049
Zscore: Komite Audit	4.051	2.237	.184	1.811	.074
1 Zscore: Auditor Internal	-18.774	4.864	-.854	-3.860	.000
Zscore: Reputasi KAP	13.171	2.659	.599	4.953	.000
M1	3.723	4.302	.077	.866	.389
M2	9.350	2.828	.349	3.307	.001
M3	21.634	6.813	.589	3.175	.002

a. Dependent Variable: Audit Report Lag

Lampiran 15: Jadwal Penelitian

No	Bulan Kegiatan	Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan Proposal			X	X			X	X					X	X																		
2	Konsultasi					X	X	X	X							X	X		X		X	X	X	X	X								
4	Revisi Proposal																		X	X	X												
5	Pengumpulan data			X	X			X	X											X	X	X											
6	Analisis Data																					X	X	X									
7	Penulisan Akhir Naskah Skripsi																					X	X	X	X		X						
8	Pendaftaran Munaqosah																												X				
9	Munaqosah																												X				
10	Revisi Skripsi																												X				

Lampiran 16: Daftar Riwayat Hidup**CURRICULUM VITAE****DATA PRIBADI**

Nama : Lutfia Althaf Nur Ariba
Tempat dan Tanggal Lahir : Klaten, 08 Nopember 2000
Alamat : Logantung RT 10/RW 04, Kranggan, Polanharjo,
Klaten
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Mahasiswi
Kewarganegaraan : Indonesia
Email : annaalutfia46@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK ABA Kranggan
2. MIM Kranggan
3. SMP Negeri 1 Delanggu
4. SMA Negeri 1 Karanganyar
5. Institut Agama Islam Negeri Surakarta

Lampiran 17: Hasil Cek Plagiasi

Determinan Audit Report Lag dengan Reputasi KAP Sebagai Variabel Moderasi

ORIGINALITY REPORT

28%
SIMILARITY INDEX

25%
INTERNET SOURCES

7%
PUBLICATIONS

3%
STUDENT PAPERS